

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM  
MEMBENTUK SIKAP WIRAUSAHA PADA SISWA  
DI SMA NEGERI 1 BADEGAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**RUPIN**  
NIM. 206180053

**IAIN**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM  
MEMBENTUK SIKAP WIRAUSAHA PADA SISWA  
DI SMA NEGERI 1 BADEGAN PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**RUPIN**  
NIM. 206180053

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Rupin.** 2024. *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo.* **Sikripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I

**Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Wirausaha, Doble Track.**

Data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 menerangkan jumlah lulusan SMA sebanyak 172.063 orang. dengan lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 32,16% atau 55.341 orang, sedangkan siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu mencapai 116.722 orang atau 67,84% lebih banyak siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Demi menegembangkan lulusan yang memiliki keterampilan maka pemerintah menciptakan program *double track* untuk memberikan pembekalan keterampilan kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMAN 1 Badegan (2) untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMAN 1 Badegan (3) untuk mengetahui evaluasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMAN 1 Badegan

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian studi kasus. Data primer berupa hasil wawancara kepada narasumber, trainer, dan siswa *double track*. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, berupa catatan atau tulisan. Informan yang digunakan adalah dengan menggunakan purposive sampling. Analisis dilakukan bersamaan dengan penyajian data berdasarkan pendekatan penelitian, dengan metode diskriptif-analitik.

Adapun penelitian ini menemukan hasil sebagai berikut: 1) perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa yaitu melalui program *double track* dengan langkah-langkah; membuat kepengurusan, merumuskan tujuan dan jurusan yang akan dibuka, dan pemetaan siswa. Dalam membuat kepengurusan dan merumuskan tujuan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, koordinator *double track*, dan guru/trainer. Selanjutnya dalam pemilihan jurusan, pihak terkait memutuskan untuk membuka 3 jurusan, yaitu tata busana, tata boga, dan desain grafis (multimedia). Sedangkan dalam pemetaan siswa pihak sekolah mengutamakan siswa yang nantinya tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. 2) Sedangkan pelaksanaannya dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa program *double track* di SMAN 1 Badegan dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu, proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran tuntas dan metode pelatihan berbasis produksi. 3) Adapun evaluasi dilakukan dengan dua tipe yaitu evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan dengan tes ujian CBT bekerja sama dengan pihak ITS dan uji praktek. Sedangkan yang lainnya evaluasi program *double track* di SMAN 1 Badegan dilakukan dengan pihak Dinas Pendidikan Jawa Timur setiap 1 tahun sekali.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama :

Nama : Rupin

NIM : 206180053

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Pembimbing,

**Dr. MUHAMMAD GHAFAR, M.Pd.**  
NIP. 198603202018011002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. ATHOK FUADI, M.Pd.**  
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :

Nama : Rupin  
NIM : 206180053  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wiausaha pada Siswa di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Juni 2024

Ponorogo, 20 Juni 2024  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
Dr. H. Moh. Muhi, Lc., M.Ag.  
NIP. 196801091999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
2. Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

()  
()  
()

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rupin  
NIM : 206180053  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



**Rupin**

NIM. 206180053

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rupin  
NIM : 206180053  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMA Negeri 1 Badegan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiranorang lain yang saya aku sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsin ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Rupin  
NIM. 206180053

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang, Indonesia tidak luput dari masalah pengangguran. Sejatinya, tingkat pengangguran yang tinggi akan menurunkan kesejahteraan dan standar hidup masyarakat. Kondisi ini merupakan konsekuensi lantaran banyak tenaga kerja yang siap kerja tidak tertampung ke dalam lapangan kerja yang tersedia hingga mengakibatkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokoknya. Saat ini globalisasi menuntut setiap orang atau seluruh elemen masyarakat untuk terus berkembang dan kompetitif dalam persaingan global. Pada tahun 2016, Indonesia menempati posisi pertama tingkat pengangguran tertinggi di kawasan ASEAN hingga tahun 2019 tercatat Indonesia menempati posisi kedua tertinggi di Asia Tenggara atau berada di atas Malaysia (3,3%), Vietnam (2,2%), dan Thailand (1,0%). Tingkat pengangguran yang tinggi tersebut mengindikasikan belum optimalnya kebijakan dan strategi pemerintah dalam menangani persoalan ketenagakerjaan di Indonesia<sup>2</sup>.

Semakin majunya suatu Negara dan semakin banyak orang yang terdidik serta banyak juga orang yang menganggur, maka akan semakin penting dunia wirausaha. Melihat jumlah wirausahawan di Indonesia terbilang masih sedikit sehingga perlu adanya jalan terobosan untuk menghadirkan para wirausaha-

---

<sup>2</sup> Sarito Pasuria, Nunuk Triwahyuningtyas. "Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, dan Produk Domestik Bruto terhadap Pengangguran di Indonesia", Si Batik Jurnal Vol. 1 No. 6, 2022,795-797.

wirausaha muda yaitu dengan melalui pendidikan dan juga praktek. Salah satu tujuan pendidikan berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang system pendidikan nasional yaitu adanya perubahan yang lebih baik. Melalui pendidikan diharapkan adanya pola pikir dari masa remaja menuju masa dewasa yang dilihat dari perubahan gaya hidup dan perubahan sikap dalam kehidupan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam pengembangan SDM dalam memasuki dunia kerja. Dengan adanya manajemen yang baik dalam pengembangan SDM diharapkan mampu meminimalisir terjadinya pengangguran sehingga mampu menghadapi persaingan dalam dunia kerja. Karena Saat ini pengangguran tak hanya berstatus lulusan SD sampai SMA saja, tetapi banyak juga sarjana. Hal ini dapat dikatakan pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi dan lulusan perguruan tinggi.<sup>4</sup>

Melihat hal tersebut manajemen pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa perlu di terapkan atau ditanamkan

---

<sup>3</sup> Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

<sup>4</sup> Nova Tiara Ramadhani, Ida Nurnida, "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa", Jurnal Ecodemica, Vol. 1 No. 1 April 2017, 89-97.

sejak sekarang agar ketika siswa lulus memiliki sikap mental berwirausaha. Secara umum manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.<sup>5</sup>

Seseorang yang mampu dan berani mengembangkan usaha dan idenya merupakan sebuah tanda akan kemunculan seorang wirausaha. Kemunculan kewirausahaan dapat ditandai dengan adanya kreatifitas dan keinovatifan dalam diri atau jiwa seseorang. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.<sup>6</sup> Seorang wirausaha harus mampu mengembangkan potensi dirinya serta potensi lingkungannya. Selain memiliki kreatifitas seorang wirausaha juga harus memiliki sikap wirausaha yang baik. Sikap wirausaha biasanya mencerminkan kepribadiannya dalam berwirausaha. Sikap, motivasi dan minat sangat dibutuhkan bagi seseorang yang akan berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya, "Manajemen Dan Eksekutif," Vol. 3 No. 2, 2019, 53.

<sup>6</sup>Abdul Majir, *Pendidikan Kewirausahaan Teori Dan Praktik*,( Yogyakarta:Deepublish, 2017), 10.

<sup>7</sup>Rosmiati, Dhoni Teguh Santoso Junias, Munawar, "Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa" *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 17 No. 1, 20.

Sikap adalah salah satu istilah didalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa inggris disebut juga dengan attitude, attitude merupakan suatu cara berinteraksi dengan orang lain disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap orang tersebut. Attitude juga sering dikaitkan dengan kesiapan mental seseorang yang dapat mempengaruhi serta menentukan kegiatan seseorang tersebut dalam merespon sesuatu baik objek maupun situasi. Sikap juga biasa diartikan sebagai model suatu konstruk untuk memungkinkan terlihatnya suatu kegiatan aktivitas.<sup>8</sup> Wirausaha merupakan suatu kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan secara mandiri yang mana setiap sumber daya dan kegiatannya dibebankan oleh pelaku usaha itu sendiri. Menurut Yuyus dan Suryana menjelaskan bahwa Sikap wirausaha merupakan kesediaan seseorang untuk secara konsisten memenuhi ciri-ciri wirausaha, khususnya percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, dan menyukai tantangan, kepemimpinan, orisinalitas, dan orientasi masa depan.<sup>9</sup>

Seiring berkembangnya zaman dan semakin majunya teknologi, apalagi saat ini sudah mulai memasuki Era 5.0 atau *society 5.0* dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri, internet bukan hanya digunakan untuk sekedar berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan. Dalam *society 5.0* yang menjadi komponen utamanya adalah

---

<sup>8</sup>Syamsuri, Dhanang Eka Putra, Muhammad Jamil, *Pengantar Kewirausahaan : Transformasi Digital Entrepreneurship*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2021), 65.

<sup>9</sup>NiLuh Anggita Dewi, "Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Undiksha Tahun 2015", Jurnal program studi pendidikan ekonomi (JPPE), Vol. 7 Nomor.2, 2016, 2.

manusia yang mampu menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi dapat meminimalisir adanya kesenjangan pada manusia dan masalah ekonomi di kemudian hari. Jadi *society 5.0* ini adalah sebuah masyarakat yang berpusat pada manusia yang berupaya menyeimbangkan kemajuan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial, dengan sistem yang mengintegrasikan ruang dunia maya dengan ruang fisik.<sup>10</sup> Oleh karena itu sangat perlu diketahui oleh anak muda sekarang bahwa sangat penting teknologi bagi kehidupan manusia. Misalnya dapat digunakan sebagai media pemasaran, atau mencari informasi.

Menurut Asrori dari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 menerangkan jumlah lulusan SMA sebanyak 172.063 orang. dengan lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 32,16% atau 55.341 orang, sedangkan siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu mencapai 116.722 orang atau 67,84% lebih banyak siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Demi menegembangkan lulusan yang memiliki keterampilan maka pemerintah menciptakan program *double track* untuk memberikan pembekalan keterampilan kepada siswa.<sup>11</sup>

Untuk menjawab tantangan tersebut pemerintah jawa timur mencetuskan program *doble track* dimana dalam program tersebut terdapat program yang berkaitan dengan tekhnologi. Gagasan tersebut diterapkan di setiap SMA di seluruh jawa timur terutama yang terletak di pinggiran. Hal ini

---

<sup>10</sup> Abdul Majir & Ismail Nasar, "Pengaruh *E-Commerce* Era Industri 4.0 Dan Kesiapan Menyambut Revolusi *Society 5.0*" *Sebatik* Vol. 25 No. 2 Desember 2021, 180-181.

<sup>11</sup> Rohmat Duwi Cahyono, Hari Subiyantoro, "Pengaruh Program Double Track Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sman 1 Rejotangan" *Jurnal Economina* Volume 1, Nomor 2, Oktober 2022, 109-110.

dilakukan agar lulusan SMA memiliki bekal keterampilan tidak hanya yang lulus SMK saja yang mampu memiliki bekal keterampilan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Khoirul Anam selaku koordinator pengelola kewirausahaan di SMAN 1 Badegan beliau mengatakan “*sistem double track* adalah suatu sistem pembelajaran yang menggabungkan cara belajar SMA dan SMK. Nantinya, setiap siswa SMA akan diberi keterampilan tambahan untuk menyiapkan lulusannya siap kerja jika tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi”.<sup>12</sup>

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tentang Program Paralel di Sekolah Menengah Atas Jawa Timur tercantum pada Bab II Pasal 2 yang menyatakan bahwa untuk memberikan bekal keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja bagi lulusan SMA yang tidak melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi akan diselenggarakan dalam program paralel di beberapa sekolah menengah atas di Jawa Timur.<sup>13</sup>

SMA *Doble Track* adalah SMA yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) regular dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan dengan memanfaatkan kearifan lokal. Disebut *Doble Track* karena sistem pembelajarannya menggabungkan cara belajar SMA dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMA diberi keterampilan tambahan untuk lulusannya. Penambahan keterampilan ini membuat siswa siap kerja jika tidak ingin melanjutkan pendidikan ke

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak khoirul anam koordinator pengelola kewirausahaan SMAN 1 Badegan pada tanggal 10 Desember 2021, pukul 09:00 WIB.

<sup>13</sup>PerGub No. 139 Tahun 2018 tentang Program Double Track pada SMA.

perguruan tinggi. Sistem *Doble Track* dikonsept sebagai kegiatan ekstra kurikuler, dengan ketentuan setiap siswa minimal satu tahun mengikuti sistem *Doble Track*.

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak khoirul anam dalam [critarelawan.id](http://critarelawan.id) Ponorogo bahwa Sistem *double Track* dikonsept dan dikemas seperti Ekstra kurikuler Wajib, keterampilan tambahan yang diberikan kepada siswa SMA diporsikan sebagai ekstra kurikuler (Ekskul) dengan ketentuan setiap siswa minimal satu tahun bergabung dengan ekskul. Untuk waktu dilaksanakan pada sabtu atau minggu. Untuk kegiatan *Double Track* SMAN 1 Badegan dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu atau sepulang sekolah. Di bimbing Trainer yang sesuai keahliannya. Kegiatan ini juga bekerja sama dengan BLK (balai latihan kerja) Ponorogo dengan keahlian, yaitu Tata Boga, Tata Busana, Desain Grafis/Multimedia. Lulusan *double Track* akan mendapatkan sertifikat dari ITS surabaya.<sup>14</sup>

Namun dalam program *doble track* ini tidak semua siswa bisa mengikuti, hanya siswa yang berminat dan bersedia mendaftar yang bisa mengikuti *doble track* ini. Pendaftaran bisa melalui google formulir atau langsung menemui guru yang bertanggung jawab di bidang tertentu. Selain itu program *doble track* ini memang dikhususkan untuk siswa-siswi sebagai bekal keterampilan ketika lulus dari sekolah nantinya. Dari program *doble track* tersebut sudah banyak lulusan SMAN 1 Badegan yang saat ini telah memiliki usaha sendiri salah satunya adalah usaha tata busana atau rias pengantin.

---

<sup>14</sup><https://www.critarelawan.id/2019/07/kurangi-pengangguran-sman-1-badegan.html?m=1> diakses pada tanggal 10 desember 2021 pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti tentang **Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini fokus pada: pertama, perencanaan manajemen pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan sikap kewirausahaan pada siswa SMAN 1 Badegan Ponorogo.

Kedua, penerapan manajemen pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan sikap kewirausahaan pada siswa SMAN 1 Badegan Ponorogo.

Ketiga, mengevaluasi manajemen pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan sikap kewirausahaan pada siswa SMAN 1 Badegan Ponorogo

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka timbul sejumlah pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo ?
3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, diatas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Keirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Pendidikan Keirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

##### **1. Secara Teoretis**

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pijakan atau pedoman *research teory* (teori penelitian) tentang manajemen pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi yang positif dalam menegmbangkan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu atau pemiikiran, terkhusus untuk mencari solusi alternatif dalam menanamkan sikap

wirausaha pada siswa melalui manajemen pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo.

2. Secara praktis

1. **Bagi Peneliti**, untuk menambah wawasan tentang manajemen pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMA Negeri 1 Badegan. Sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan manajemen islam IAIN Ponorogo.
2. **Bagi Sekolah**, sebagai masukan untuk pengelola kewirausahaan di sekolah agar lebih mengoptimalkan sikap wirausaha supaya lebih baik dan terorganisir.
3. **Bagi Perguruan Tinggi (IAIN Ponorogo)**, untuk menambah koleksi hasil penelitian khususnya tentang manajemen pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha di sekolah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian bertujuan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung pada skripsi. Untuk mempermudah dan dapat memahami skripsi ini, maka secara umum terbagi kedalam beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang sistematis:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisi tentang tinjauan permasalahan yang akan dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka yang berisi kajian teori yang meliputi, pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian pendidikan kewirausahaan, pengertian sikap wirausaha, ciri-ciri sikap wirausaha, dan program *Doble Track*. Tinjauan hasil penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.

Bab IV : Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah, visi misi dan tujuan serta struktur SMA Negeri 1 Badegan. Paparan data meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang manajemen pendidikan kewirausahaan. Serta pembahasan mengenai analisis perencanaan, analisis pelaksanaan dan analisis evaluasi pendidikan kewirausahaan.

Bab V : Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan bab terakhir dari keseluruhan rangkaian pembahasan dari Bab I hingga Bab IV. Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam menguraikan sifatnya, selain itu peneliti akan menyertakan daftar pustaka dan dokumen terlampir.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Menurut Sondang Palan Siagian yang di tulis dalam buku pengantar manajemen menjelaskan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Pariata Westra juga menyebutkan manajemen adalah segenap rangkaian perbuatan penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup> Senada dengan pernyataan *Lucey dan Lucey* yang menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Pengertian ini diperkuat oleh Arifin yang menyatakan bahwa manajemen adalah proses pendayagunaan sumber daya melalui

---

<sup>15</sup>Sarinah & Mardalena, *Pengantar Manajemen*,( Yogyakarta: Deepublish, 2017), 10.

kegiatan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerjasama untuk mengelola, mengorganisir, melaksanakan serta mengevaluasi dari kegiatan yang telah di sepakati guna untuk mencapai tujuan bersama. Pada umumnya fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengendalian atau pengawasan. Fungsi manajemen sebagai elemen dasar yang harus melekat dalam manajemen sebagai acuan manajer (seseorang yang mengelola manajemen) dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dengan cara merencanakan, mengorganisir, mengordinasi, dan mengendalikan.<sup>17</sup>

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen

Melakukan fungsi-fungsi organisasi secara komprehensif merupakan cara untuk melaksanakan manajemen yang baik. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), perorganisasian (*Organizing*), aktualisasi (*actuating*), koordinasi (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*). Kelima aktivitas tersebut haruslah dilaksanakan dan mencukupi dalam melaksanakan

---

<sup>16</sup>Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, Nana Surya Permana , “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam,” jurnal literasi pendidikan nusantara, Vol. 1 No.2 Desember 2020, 3.

<sup>17</sup>Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya, “Manajemen Dan Eksekutif,” Vol. 3 No. 2, 2019. 56.

aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan Sumber daya manusia dan material untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>18</sup>

Selain tahapan fungsi di atas, banyak sekali ahli yang mengemukakan tentang fungsi manajemen ini. Ambil contoh misalnya George R. Terry. Dia menyebutkan bahwa fungsi manajemen terdiri dari:

- a. *Planning* (Perencanaan)
- b. *Organizing* (Pengorganisasian)
- c. *Actuating* (Penggerakan)
- d. *Controlling* (Pengawasan)

Sedangkan Herold Koontz dan Cyril O'donnel membagi fungsi manajemen menjadi:

- a. *Planning* (Perencanaan)
- b. *Organizing* (Pengorganisasian)
- c. *Staffing* (Penyusunan Pegawai)
- d. *Directing* (Pembina Kerja)
- e. *Controlling* (Pengawasan)

Tidak jauh berbeda dengan pendapat para ahli di atas, Henry Fayol mengemukakan bahwa fungsi manajemen terdiri atas:

- a. *Planning* (Perencanaan)
- b. *Organizing* (Pengorganisasian)
- c. *Commanding* (Pemberian Comando)
- d. *Coordinating* (Pengkoordinasian)

---

<sup>18</sup> Candra Wijaya dan M. Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, (Medan: Perdana Publising, 2016), 4-5

e. *Controlling* ( Pengawasan)

Selanjutnya Luther Gullick membagi fungsi manajemen menjadi:

- a. *Planning* (Perencanaan)*Oraganizing* (Pengorganisasian)
- b. *Staffing* (Penyusunan Pegawai)
- c. *Directing* (Pembinaan Kerja)
- d. *Coodinating* (Pengkoordinasian)
- e. *Reporting* (Pelaporan)
- f. *Budgeting* (Anggaran)

Namun diantara banyaknya pendapat fungsi manajemen di atas tetap ada satu garis besar yang sama yaitu untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.<sup>19</sup>

Untuk lebih jelasnya dalam penjelasan fungsi manajemen dapat diperinci di bawah ini sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam manajemen, dalam artinya perencanaan adalah serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Di lain pihak, perencanaan (*planning*) mempunyai definisi proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.<sup>20</sup>

Perencanaan harus dibuat dengan fleksibel (mudah berubah) karena jika kita meramalkan keadaan yang akan datang sering masih dapat meleset oleh karena itu perencanaan harus

<sup>19</sup> Heni Wardati, et.al, *Modul Ekonomi Kelas X*, (Malang: SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang, 2021) 52-53.

<sup>20</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 22.

memperhatikan perubahan-perubahan yang akan dialami dengan tidak merusak seluruh rencana yang akan dibuat.

Pembahasan ini menyangkut dengan perencanaan dan rencana yang mempunyai hubungannya dalam segi perencanaan merupakan yang diproses oleh perencana dan hasilnya menjadi rencana jadi perencanaan diproses untuk menentukan rencana. Dimana di dalam rencana dibuat atau ditetapkan tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan pedoman pelaksana untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>21</sup>

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan sebuah plan (rencana) dengan kata lain perencanaan di proses oleh seorang planer (perencana) yang hasilnya adalah rencana. Rencana adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana, pengendalian tidak dapat didukung.<sup>22</sup>

Dari bahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan pekerjaan mental yang digunakan untuk mencapai sebuah sasaran, prosedur, kebijaksanaan, program yang diperlukan dalam mencapai yang diharapkan pada masa mendatang dalam organisasi.

---

<sup>21</sup> Yaya Ruyatnasih & Liya Megawati, *Pengantar Manajemen: teori, Fungsi, dan Kasus* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), 51.

<sup>22</sup> *Ibid*, 52.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh top manager dalam mengatur dan menghubungkan pekerjaan sehingga dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan perencanaan.

Adapun fungsi *organizing* antara lain:

- 1) *Designing Organizing Structure* (merencanakan struktur organisasi) merupakan kegiatan penyusunan kegiatan atau pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan, menggolongkan pekerjaan agar organisasi menjadi kesatuan yang seimbang, dan menentukan tanggung jawab dalam tiap-tiap jabatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah tersusun.
- 2) *Delegating Responsibility and Authority* (mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang) Yaitu fungsi *organizing* untuk memberikan kepercayaan kepada orang lain untuk tanggung jawab dan wewenang, serta menetapkan pertanggung jawaban untuk hasil yang dicapai.
- 3) *Establishing Relationship* (menetapkan hubungan yang membedakan antara line dan staff) tugas fungsi ini memberikan penjelasan hubungan-hubungan pelaporan antara bawahan masing-masing dan antara kelompok sendiri dengan kelompok lain. Seperti contoh antara line dengan staff, khususnya cara untuk membedakan antara dua jenis hubungan. Adapun hubungan

Line adalah peranan orang-orang dalam suatu kelompok yang mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan terakhir dalam soal-soal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan utama organisasi, sedangkan Hubungan staff merupakan hubungan yang menunjukkan kepada orang-orang yang bertanggungjawab pada pemberian nasihat dan jasa untuk membantu agar kelompok kerja mencapai tujuan.<sup>23</sup>

c. Pengarahan (*directing*)

*Directing* juga dapat disebut dengan *commanding* adalah bentuk dari fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberikan saran, bimbingan, perintah, atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing yang sudah direncanakan agar tujuan dapat tercapai.

*Directing* merupakan tugas dari supervisi dalam organisasi. Maka dari itu, tugas ini berhubungan dengan pendampingan top manager yang tertuju pada personal dalam organisasi. Kegiatan nyata top manager memberikan dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan pegawai, seperti bimbingan usaha dan pelaksana pembaharuan dalam bekerja, pemilihan alat dan metode bekerja yang lebih baik, cara bekerjasama dengan sesama pegawai.

---

<sup>23</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Gramedia, 2016), 76

*Directing* mempunyai empat komponen utama, yaitu:

- 1) Pengarah, orang yang memberikan perintah atau arahan baik berupa bimbingan, perintah maupun larangan;
  - 2) Yang memberi pengarahan, yaitu orang yang merealisasikan pengarahan;
  - 3) Isi pengarahan yaitu sesuatu yang akan disampaikan pengarah, baik bimbingan, perintah maupun larangan;
  - 4) Metode pengarah, yaitu berupa sistem komunikasi atau antara pengarah dan yang diberi arah.<sup>24</sup>
- d. Koordinasi (*coordinating*)

Maksud dari koordinasi adalah kegiatan untuk menyatukan dan menyelaraskan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun koordinasi mempunyai arti penting yaitu:

- 1) Koordinasi yang baik akan mempunyai efek adanya efisiensi terhadap organisasi itu. Koordinasi juga dapat menghemat finansial organisasi, tenaga dan alat-alat.
- 2) Koordinasi dapat mempengaruhi mental organisasi baik yang berhubungan dengan peran kepemimpinan. Dalam kaidahnya koordinasi yang baik akan muncul pemimpin yang baik pula.
- 3) Koordinasi dapat mengakibatkan pengaruh terhadap perkembangan personal dan organisasi. Maka dari itu, tujuan, prosedur, kebijakan, peraturan dan disiplin harus dimantapkan

---

<sup>24</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 38.

dan dikomunikasikan dengan baik untuk mencapai koordinasi yang diharapkan dalam pelaksanaan maupun pencapaian tujuan.<sup>25</sup>

e. Pengawasan (*Controlling*)

*Controlling* dapat diartikan dengan pengawasan dan sebagai suatu usaha yang sistematis oleh manajemen bisnis untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan sebagai penindakan atas perbaikan yang diperlukan atas sumber daya manusia yang digunakan dengan semaksimal dan seefektif mungkin dalam mencapai tujuan.

Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi baik profit atau non profit. Pengawasan mempunyai arti mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Pengawasan sangatlah penting karena tidak adanya pengawasan yang baik maka tujuan yang sebelumnya direncanakan akan tidak memuaskan.<sup>26</sup>

Pengawasan pada dasarnya mempunyai beberapa jenis yang dapat dilakukan, antara lain:

---

<sup>25</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 38.

<sup>26</sup> M. Anang Firmansyah & Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Depublish, 2018),140.

### 1) Pengawasan Intern dan Ekstern

Pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang atau badan yang ada dalam lingkungan unit organisasi yang bersangkutan. Pengawasan ini dapat dilakukan dengan cara pengawasan langsung seperti kegiatan rutin inspektorat jenderal pada setiap kementerian dan inspektorat wilayah untuk setiap daerah.

Pengawasan ekstern adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang berada di luar unit organisasi yang diawasi. Hal ini, seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang merupakan lembaga tertinggi negara yang terlepas dari pengaruh penguasa manapun.

### 2) Pengawasan Preventif dan Represif

Pengawasan preventif adalah pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan sebelum kegiatan itu dilaksanakan, sehingga dapat mencegah suatu penyimpangan. Sedangkan pengawasan represif, pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan setelah kegiatan tersebut dilakukan.

### 3) Pengawasan Aktif dan Pasif

Pengawasan aktif juga dikatakan dengan pengawasan secara dekat. Pengawasan aktif adalah pengawasan yang dilaksanakan di tempat yang bersangkutan. Hal ini berbeda dengan pengawasan jauh (pasif) yang melakukan pengawasan

melalui penelitian dan pengujian terhadap surat-surat pertanggung jawaban yang disertai dengan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran.

- 4) Pengawasan kebenaran formil menurut hak (*rechtmatigheid*) dan Pemeriksaan kebenaran materiil mengenai maksud tujuan pengeluaran (*doelmatigheid*).

Pengawasan jenis ini biasanya diselenggarakan oleh negara, pengawasan yang ditujukan untuk menghindari korupsi, penyelewengan, dan pemborosan anggaran negara yang tertuju pada aparatur negara atau pegawai negeri.<sup>27</sup>

f. Evaluasi (*Evaluation*)<sup>28</sup>

Menurut Arifin pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan.

Berdasarkan pengertian tersebut Arifin selanjutnya menjelaskan beberapa hal tentang evaluasi, bahwa:

1. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk)

Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti.

<sup>27</sup> M. Anang Firmanasyah & Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Depublish, 2018), 147-149.

<sup>28</sup> Sukatin.et.al, *Manajemen dan Evaluasi Kerja*, (Yogyakarta: Depublish, 2022 ), 34-35.

2. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan arti dan nilai.
3. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya konsep dari evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (*wort and merit*) dari sesuatu yang sedang di evaluasi.
4. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang dierikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan dalam evaluasi. Kriteria ini penting di buat oleh evaluator dengan pertimbangan (a) hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (b) evaluator lebih percaya diri (c) menghindari adanya unsur subjektivitas (d) memungkinkan hasil evaluasi akan sama sekalipun dilakukan pada waktu dan pada orang yang berbeda, dan (e) memberikan kemudahan bagi evaluator dalam melakukan penafsiran hasil evaluasi.

### **3. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran atau pelatihan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.<sup>29</sup>

Kewirausahaan merupakan suatu proses pengembangan atau kreatifitas dari dalam diri seseorang yang kemudian diterapkan dalam dunia bisnis. Kewirausahaan memiliki banyak definisi seperti yang dikatakan *Peter F Drucker* dalam buku pengantar kewirausahaan, bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.<sup>30</sup>

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pelatihan bagi pelajar untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan memberikan kemampuan penciptaan usaha. Sehingga penting untuk menyelaraskan pendidikan kewirausahaan secara konseptual dengan penerima pendidikan kewirausahaan tersebut, baik dari sisi kurikulum, materi ajar dan metodologi pengajaran. Fokus penting dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan adalah materi ajar yang dapat mendorong sikap kewirausahaan, mengembangkan keterampilan,

---

<sup>29</sup> Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

<sup>30</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan : Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), 3.

memberi pelatihan manajerial.<sup>31</sup> Saroni, Muhammad dalam buku pendidikan kewirausahaan yang ditulis oleh Rizky Fajar Ramdani dkk, mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang berfokus pada aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan kewirausahaan merupakan internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan melalui jalur institusi pendidikan maupun institusi lain seperti, lembaga pelatihan, training dan sebagainya.<sup>32</sup>

Tujuan berwirausaha perlu diketahui sebelum mulai berwirausaha agar tidak salah langkah dalam memulai wirausaha. Menurut Basrowi tujuan kewirausahaan adalah:<sup>33</sup>

- a. Meningkatkan jumlah wirausahawan yang berkualitas
- b. Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat.
- d. Menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh.

Menurut Rusdiana, manfaat yang dapat diperoleh melalui berwirausaha adalah:

---

<sup>31</sup>Hurriah Ali Hasan, "Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda," Vol. 11, No. 1, 2020, 102.

<sup>32</sup>Rizky Fajar Ramdani, Neny Ika Putri Simamarta, *Pendidikan Kewirausahaan*, 5.

<sup>33</sup>Sarah Melinda, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Berau," Vol. 5, No. 4, 2017, 3.

- a. Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki.  
Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan/hobinya menjadi pekerjaan.
- b. Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan bagi masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat.
- c. Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha.  
Kesuksesan dan ketidaksiuksesan seseorang dalam karir sangat bergantung pada motivasi untuk menjalankan karirnya.

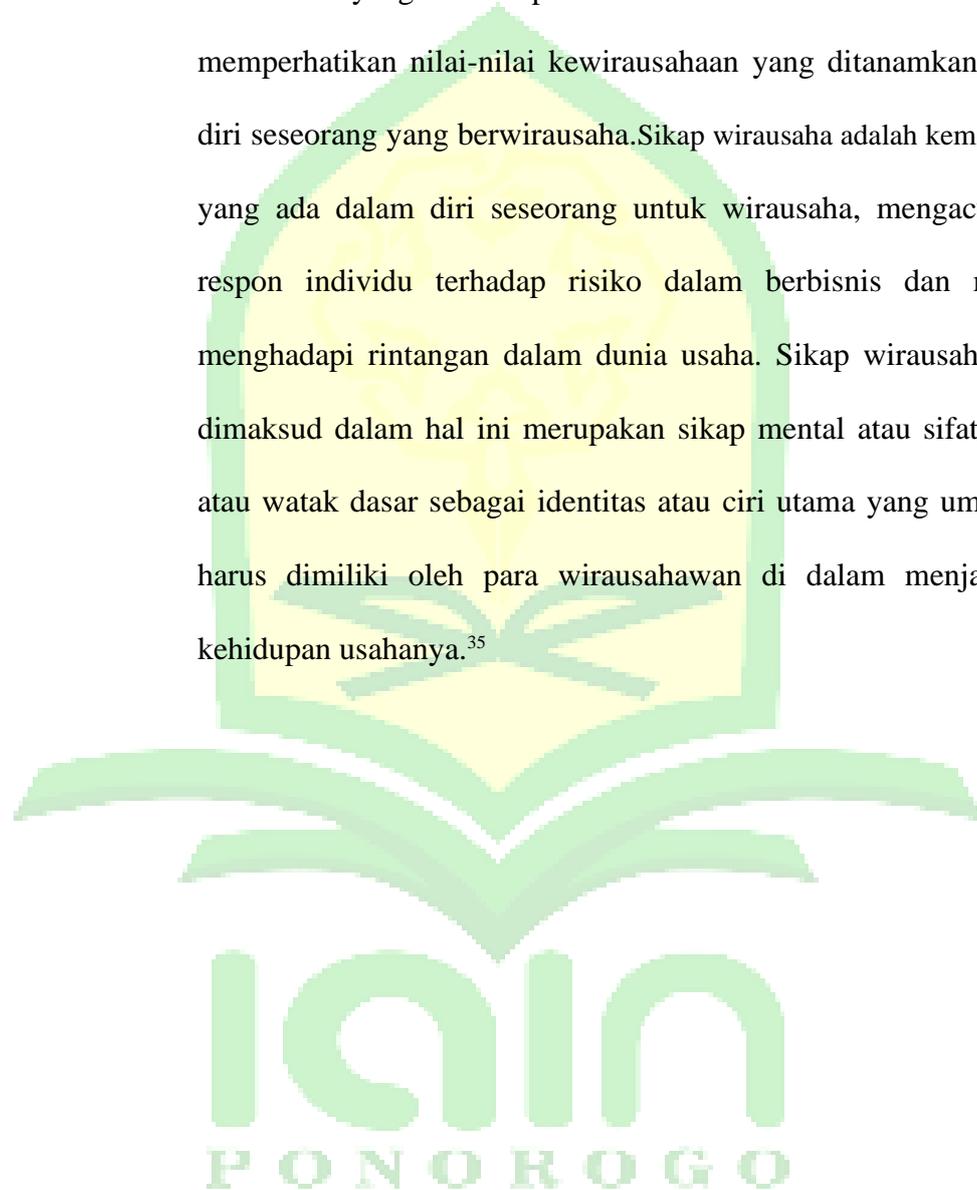
#### **4. Pengertian Sikap Wirausaha**

- a. Pengertian sikap, sikap merupakan suatu bentuk ekspresi yang menunjukkan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap sesuatu. Dalam konteks wirausaha sikap berarti cara atau tingkah laku seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan yang terjadi dalam berwirausaha.
- b. Pengertian wirausaha, secara umum wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam wirausaha ini bebas merancang, menentukan mengelola dan mengendalikan semua usahanya, serta terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan kehidupannya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Suharyono, "Sikap Dan Perilaku Wirausahawan," Vol. 40, No. 56, 2017, 1.

c. Pengertian Sikap Wirausaha, sikap wirausaha adalah suatu tindakan yang diterapkan dalam berwirausaha dengan memperhatikan nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan dalam diri seseorang yang berwirausaha. Sikap wirausaha adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk wirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha. Sikap wirausaha yang dimaksud dalam hal ini merupakan sikap mental atau sifat utama atau watak dasar sebagai identitas atau ciri utama yang umumnya harus dimiliki oleh para wirausahawan di dalam menjalankan kehidupan usahanya.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup>P Eko Prasetyo : Sikap, Aspirasi dan Kemampuan Wirausaha: Dimensi Utama Kinerja Kewirausahaan, jurnal manajemen & kewirausahaan vol. 8 no 2, 2020. 2

## 5. Ciri-ciri Sikap Wirausaha

Totok S. Wiryasaputra dalam buku kewirausahaan karya yuyus suryana dan kartib bayu menyatakan bahwa terdapat sepuluh sikap (karakter) dasar wirausaha yaitu:<sup>36</sup>

- a. *Visionary* (visioner), yaitu mampu melihat jauh ke depan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik. Seorang wirausaha lebih cenderung kreatif dan inovatif.
- b. *Positive* (bersikap positif), yaitu seorang wirausaha selalu berpikir baik, tidak tergoda untuk memikirkan hal-hal yang negatif, sehingga mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu berpikir akan hal yang lebih besar.
- c. *Confident* (percaya diri), yaitu sikap dimana seseorang harus yakin dan percaya dalam setiap mengambil keputusan. Sikap percaya diri tidak selalu mengatakan “ya” tetapi juga berani mengatakan “tidak” jika memang diperlukan.
- d. *Genuine* (asli), berarti seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat, dan mungkin model sendiri. Bukan berarti harus menciptakan yang baru, akan tetapi bisa menjual produk yang sama namun harus memberi nilai tambah atau baru (modifikasi).

---

<sup>36</sup>Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: kencana, 2011), 53–55.

- e. *Gold Oriented* (berpusat pada tujuan), berarti seorang wirausaha harus berorientasi pada tugas dan hasil, seorang wirausaha selalu ingin berprestasi, berorientasi pada laba, tekun, tabah, bekerja keras, dan disiplin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- f. *Persistent* (tahan uji/gigih), harus maju terus, mempunyai tenaga dan semangat tinggi, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, dan apabila jatuh harus segera bangun dan bangkit lagi.
- g. *Ready to face a risk* (siap menghadapi risiko), ciri seorang wirausaha selanjutnya yaitu siap sedia untuk menghadapi risiko, persaingan, harga turun naik, kadang untung atau rugi, barang tidak laku atau tawar. Akan tetapi semua itu harus dihadapi dengan penuh keyakinan.
- h. *Creative* (kreatif menangkap peluang), maksudnya seorang wirausaha tidak hanya mampu melihat peluang akan tetapi juga mampu menciptakan peluang.
- i. *Healthy Competitor* (menjadi pesaing yang baik), ketika sudah masuk dunia usaha berarti sudah memikirkan matang-matang tentang persaingan yang akan di hadapi. Persaingan tidak untuk membuat stress, tetapi harus dipandang untuk membuat lebih maju dan berpikir secara lebih baik. Sikap yang positif membantu untuk bertahan dan unggul dalam persaingan.

- j. *Democratic Leader* (pemimpin yang demokratis), seorang wirausaha sebenarnya adalah pemimpin, pemimpin bagi dirinya sendiri. Pemimpin yang demokratis mampu menjadi teladan dan inspirator bagi yang lain. Mampu membuat orang lain bahagia, tanpa kehilangan arah tujuan, mampu bersama orang lain tanpa kehilangan identitasnya sendiri.

## 6. Program *Doble Track*

### a. Pengertian Program *Double Track*

Program *double track* digalakkan oleh Gubernur Jawa Timur pada tahun 2018 dengan mengeluarkan surat edaran peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tentang Program *Double Track* pada Sekolah Menengah Atas. Program *Double track* ini untuk menubuhkan keterampilan berwirausaha siswa SMA dan sebagai bekal siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agar bisa bersaing dengan masyarakat luas. Program *double track* ini juga menjadi peningkatan indeks pembangunan manusia.

Program pendidikan SMA *double track* merupakan program unggulan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. *Double Track* berkonsep pada kearifan lokal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya. Siswa dibekali dengan keterampilan dalam menambah skill untuk meningkatkan daya saing. Keterampilan diberikan kepada siswa SMA/MA diporsikan sebagai ekstrakurikuler yang mereka inginkan. Siswa minimal mengikuti program ini selama 1 tahun. Peserta *double*

*track* juga dibekali dengan keterampilan teknologi. Program ini sangat penting terlebih keterampilan berteknologi, agar para lulusan SMA/MA untuk meraih kesempatan kerja maupun wirausaha pada marketplace yang pada saat ini sangat tumbuh dengan pesat

Siswa SMA/MA yang mengikuti program *double track* selain itu bisa menjadi nilai tambah dalam menempuh perguruan tinggi dengan memiliki kemampuan keterampilan sekaligus sertifikat keterampilan yang dikuasai, sehingga bisa sudah bisa masuk di dunia kerja dan memulai wirausaha.<sup>37</sup>.

Dengan adanya pendidikan dan pelatihan pada program *double track* ini pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai/sikap khususnya sikap kewirausahaan. Selain itu, juga sebagai bekal siswa setelah lulus untuk mendapatkan pekerjaan dan mampu bersaing dalam bidang keterampilan.

#### **b. Tujuan Program *Double Track***

Tujuan program *double track* antara lain:

- 1) Memberikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada para siswa.
- 2) Memberikan bekal pengetahuan dan juga kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih.
- 3) Menciptakan lulusan SMA yang siap kerja sesuai dengan sertifikat keterampilan yang dimiliki.

---

<sup>37</sup> Atyasya Pramesty D., Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab Di SMAN 1 Sooko Ponorogo, *E-Journal*: Vol 01. No. 2, 2020. 4.

- 4) Memberikan pengalaman bidang usaha dan produk yang bisa dikembangkan setelah siswa mengikuti pelatihan keterampilan.
- 5) Mendorong terbentuknya model praktek pembelajaran yang menekankan bidang akademik dan juga kemampuan keterampilan di setiap unit sekolah penyelenggara.<sup>38</sup>

**c. Sasaran Program *Double Track***

Sasaran utama program *Double Track* ini adalah siswa SMA reguler yang berencana tidak melanjutkan ke program perguruan tinggi siswa akan dibekali dengan keterampilan khusus yang akan diberikan intensif pada kelas XI dan ujian keterampilan akan dilaksanakan di kelas XII setelah ujian nasional.

Kategori penerima program SMA/MA *Double Track*:

- 1) Diutamakan sekolah pinggiran daerah 3T terutama daerah Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep).
- 2) Termasuk kategori wilayah ekonomi menengah ke bawah.
- 3) Memiliki indeks lulusan yang meneruskan ke perguruan tinggi kategori rendah/sangat rendah.
- 4) Sasaran utama adalah siswa SMA reguler yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

---

<sup>38</sup> Yuli Kartika Efendi, Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, *Jurnal Ilmiah Kependudukan*, Vol X, No. 2, Maret 2017. 34.

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Di antaranya yaitu:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Kholifah dengan judul *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang*.<sup>39</sup> Hasil penelitian tersebut menyimpulkan diantaranya bahwa: a. proses perencanaan, yaitu Dalam perencanaan, santri dikenalkan dengan unit-unit kewirausahaan yang akan di kelola di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah diantaranya: Koperasi, Budidaya Jamur dan Pengisian Air Ulang Galon. b. Proses Pelaksanaan, Dalam pelaksanaan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada para santri diajarkan praktek secara langsung dengan cara: memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan berwirausaha. Pendidikan dan pelatihan ketrampilan khususnya berwirausaha di pondok Al- Ma'rufiyah, yang bertujuan agar para santri memiliki pengalaman, ketrampilan dan ilmu berwirausaha serta tertanamlah jiwa-jiwa berwirausaha pada diri santri Pendidikan kewirausahaan dilaksanakan dengan jalur non formal. c. Proses Evaluasi, Di dalam Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ditiap-tiap unit kewirausahaan di berikan arahan serta ketercapaian hasil pelaksanaan yang sudah dilampaui. Dan diberikan arahan dari pengasuh serta pandangan, bimbingan dan motivasi kepada para santri agar meningkatkan *skills*.

---

<sup>39</sup> Kholifah, Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. (Skripsi Universitas Negeri Wali Songo Semarang : Semarang, 2019), 88-92.

Perbedaan penelitian ini terletak pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penelitian yang penulis lakukan proses perencanaan meliputi membuat kepengurusan, merumuskan tujuan dan jurusan yang akan dibuka, dan pemetaan siswa. Pada proses pelaksanaan dilakukan 30% materi dan 70% praktik, dan Evaluasi dilakukan secara langsung pada saat kegiatan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan.

**Kedua**, Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Irkhamah dengan judul penelitian *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa di SMA Al-Islam Krian*.<sup>40</sup> Dengan hasil penelitian, yaitu a. Bentuk pendidikan kewirausahaan di SMA Al-Islam Krian menggunakan pembelajaran K13 dimana terdapat mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan pelajaran lain yang ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan. b. Pembentukan Sikap Wirausaha, yaitu langsung terjun ke dalam dunia bisnis yang mana dinilai metode paling tepat untuk menumbuhkan sikap wirausaha pada siswa.

Perbedaan penelitian Dwi Irkhamah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh dwi irkhamah yaitu dengan menggunakan pembelajaran K13, sedangkan pada penelitian penulis lebih kepada metode langsung dan tuntas. Sedangkan pembentukan sikap wirausahanya secara praktik dan terjun ke lapangan.

---

<sup>40</sup> Dwi Irkhamah, *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di SMA Al-Islam Krian*, (Skripsi Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya : Surabaya, 2019), 90-91.

Kesamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan.

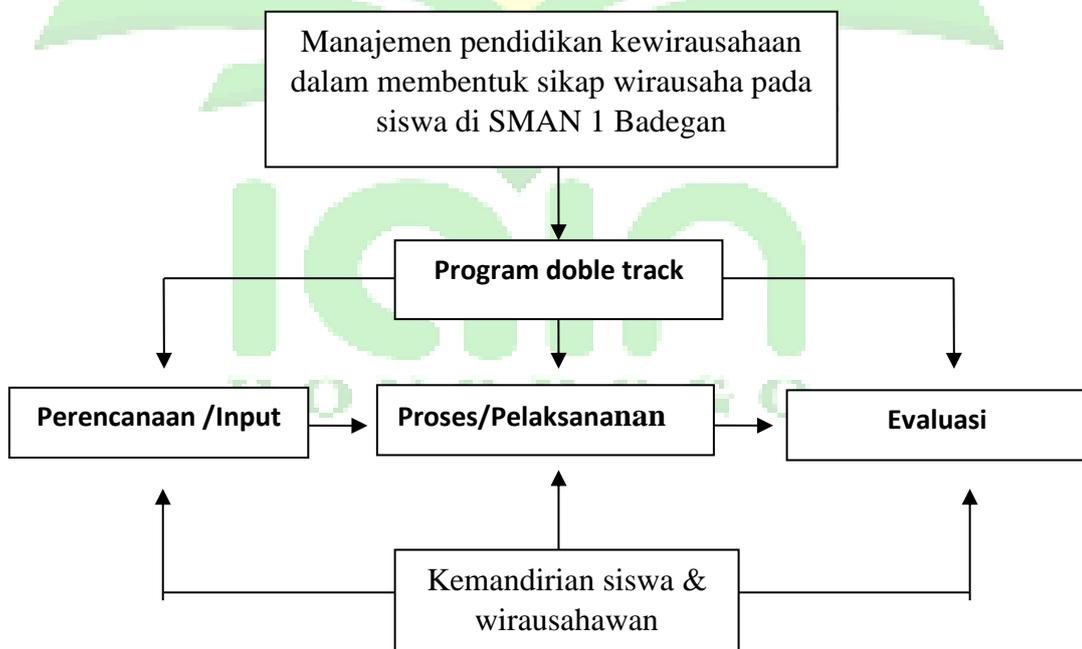
*Ketiga*, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saleh “Manajemen Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen serta bentuk-bentuk kewirausahaan koperasi pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wusqaa di Kelurahan Benteng Kabupaten Sidrap. Metode penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan empiris, dimana dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Hasil penelitiannya adalah Keunggulan bersaing koperasi yang timbul karena anggota koperasi menjadi pemilik sekaligus pelanggan dari produk koperasi itu sendiri, hal ini tidak dimiliki oleh badan usaha lainnya. Koperasi dapat melakukan kerjasama dengan koperasi lainnya sesuai dengan sifat koperasi yang bekerjasama dan bergotong royong dalam azas kekeluargaan. Disamping itu, keunggulan bersaing koperasi juga diperoleh dari adanya perhatian pemerintah dalam memajukan ekonomi kerakyatan melalui koperasi. Adanya keunggulan bersaing dari koperasi yang berpihak pada kepentingan rakyat berdampak pada tumbuhnya koperasi diberbagai sendi kehidupan bangsa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saleh adalah membahas manajemen kewirausahaan koperasi pondok pesantren. Hasil penelitian ini adalah keunggulan bersaing koperasi yang timbul karena anggota koperasi menjadi pemilik sekaligus pelanggan dari produk koperasi itu sendiri, hal

ini tidak dimiliki oleh badan usaha lainnya.. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang manajemen kewirausahaan dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan empiris, dimana dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian yang penulis lakukan bahwa manajemen pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo sangat berguna bagi siswa yang tidak berminat melanjutkan ke perguruan tinggi dan ingin menjadi wirausaha muda. Karena para siswa di bekal ketrampilan berupa hard skill melalui program double track yang meliputi tata busana, tata boga dan multimedia/desain grafis.



Gambar 2.1. Kerangka pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengungkapkan keunikan dalam lembaga pendidikan secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada prinsipnya yaitu dengan menerangkan dan mendeskripsikan secara kritis suatu kejadian maupun peristiwa sosial dalam hal ini di dunia pendidikan, untuk mencari serta menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*).<sup>41</sup> Jenis penelitian yang dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu studi atau penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Sehingga, data diperoleh dengan terjun langsung di lokasi penelitian dan terlibat dengan aktivitas kegiatan di lingkungan sosial.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik kelompok secara fokus mendalam, dengan penerapan jenis penelitian lapangan yakni studi kasus.<sup>43</sup> Teknik studi kasus yang digunakan yakni dengan menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan informasi

---

<sup>41</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 338.

<sup>42</sup> J. R. Raco & Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

<sup>43</sup> Farida Nugraini. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (Solo: Cakra Books, 2014), 48.

secara rinci dan mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>44</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan Studi Kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat atau batas-batas fisik.<sup>45</sup> Salah satu alasan pendekatan studi kasus sebagai metode penelitian yaitu karena peneliti berkeinginan mempertahankan keutuhan subyek penelitian yang akan lebih mudah dijawab dengan metode/desain studi kasus. Penggunaan studi kasus dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di SMAN 1 Badegan ponorogo, yang terletak di desa menang kecamatan jambon kabupaten ponorogo. Peneliti mengambil lokasi penelitian di lembaga ini karena ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMAN 1 badegan ponorogo melalui program doble track. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan yaitu April 2022 sampai Agustus 2022.

---

<sup>44</sup> Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

<sup>45</sup> Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 37.

### C. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui: (1) Wawancara mendalam (*In-depth Interview*). Wawancara akan peneliti lakukan terhadap pengelola kewirausahaan, dan sejumlah siswa untuk mengetahui gambaran manajemen pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa. (2) Observasi dilakukan untuk mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan manajemen pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa. (3) Dokumentasi digunakan untuk mendukung dalam pengumpulan data seperti pada saat proses pembelajaran, proses wawancara, pencarian informasi dan lain sebagainya.

Dengan demikian sumber data primer penelitian ini adalah Guru Pengelola Kewirausahaan, dan sejumlah Siswa. Sedangkan sumber data sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, arsip dan lain sebagainya.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data yang meliputi *interview*, *observasi*, serta *dokumentasi*. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa maka peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut. Prosedur pengumpulan data sering disebut dengan istilah

instrumen penelitian sebagaimana yang dikemukakan Arikunto dalam buku metodologi penelitian karya Mayang Sari Lubis, yang mengatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah untuk diolah.<sup>46</sup>

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. *Prosedur Interview*. Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo. Wawancara ini dilakukan terhadap Guru pengelola Kewirausahaan dan Sejumlah Siswa. Sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman yang digunakan pada saat wawancara guna untuk memperoleh data atau informasi yang peneliti inginkan.
- b. *Prosedur Observasi*. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan sikap wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan. Prosedur ini

---

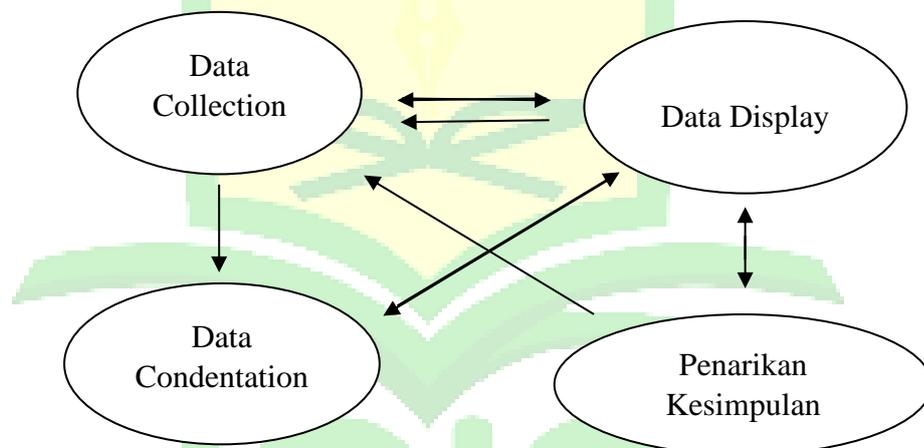
<sup>46</sup>Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta: Deepublish, 2018), 23.

dimaksudkan untuk melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi.

- c. *Prosedur Dokumentasi*. Dokumentasi bisa berupa gambar maupun file atau berkas yang kemudian dijadikan data pendukung dalam penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, maka perlu ada proses penyederhanaan data agar bentuk penelitian ini mudah dipahami dan mudah dibaca. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka aktivitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>47</sup>



Gambar 3.1 Komponen-komponen dalam analisis data model Interaktif

<sup>47</sup> Miles Matthew, Huberman, dan Johnny, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbook Edition 3*, (Singapore: SAGE Publication, 2014), 12-14.

Dari gambar diatas dapat diketahui garis besar dalam penyederhanaan dalam analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahapan awal pada teknik menganalisis yang dikemukakan oleh Miles. Pengumpulan data merupakan tahapan dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti dari mulai hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara keseluruhan analisis data tergantung pada keterampilan peneliti bagaimana mendapatkan data dengan maksimal dan mengintegrasikan data tersebut menjadikan sebuah data yang utuh.

2. Kondensasi data (*Data Codentation*)

Setelah data terkumpul melalui tahapan pengumpulan data secara utuh selanjutnya ialah tahapan kondensasi. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan-catatan yang berasal dari lapangan secara tertulis, transkrip atau hasil wawancara, dokumentasi serta materi-materi empiris lainnya. Dengan adanya proses tersebut nantinya diharapkan data yang didapat lebih akurat. Hal ini karena pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Dari berbagai data yang sudah diperoleh, dianalisis, dikumpulkan dan didapatkan untuk memilah, menajamkan, membuang, memfokuskan serta menata data sehingga dapat banyak

cara melalui pemilihan, ringkasan bahkan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait membentuk kemitraan sekolah, kemudian memfokuskan informasi pada proses manajemen humas dalam membentuk kemitraan sekolah.

### 3. Penyajian data (*Data Display*)

Tahapan setelah adanya kondensasi data adalah penyajian data, pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bagian, hubungan antar kategori, uraian singkat dan sejenisnya. Dalam penyajian data biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif, bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami atau yang sudah didapat.

### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions drawing/ferifying*)

Langkah terakhir pada tahapan analisis data adalah memberikan kesimpulan atau verifikasi pada data. Simpulan adalah inti dari data yang sudah ditemukan oleh peneliti yang menggambarkan pendapat dari mulai awal sampai akhir penelitian. Simpulan bukan ringkasan seluruh dari hasil data yang diperoleh dalam penelitian. Kesimpulan harus dibuat mencakup dari seluruh hasil dari data yang diperoleh oleh peneliti. Simpulan harus dibuat sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian ditemukan, dan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan.<sup>50</sup> Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan terpercaya.

Sedangkan, pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan tokoh-tokoh ahli di bidang penelitian ini.<sup>51</sup> Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

---

<sup>50</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 272.

<sup>51</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 253-254.

Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan menggabungkan antara teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari Koordinator *Doble Track*, beberapa Guru/Trainer *Doble Track*, beberapa siswa yang mengikuti program *doble track*.

## G. Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, melalui dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>52</sup> Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pralapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

#### a. Menyusun Rancangan

Penelitian Rancangan Penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan dan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

#### b. Studi Eksplorasi

---

<sup>52</sup> Tim Penyusun, *Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Prees, 2018), 48.

*Study Eksplorasi* merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin sesuai dengan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai permohonan izin penelitian yang di ajukan kepada kepala SMAN 1 Badegan Ponorogo. Penyusunan instrumen penelitian kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembaran observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.

#### b. Pengelolaan Data

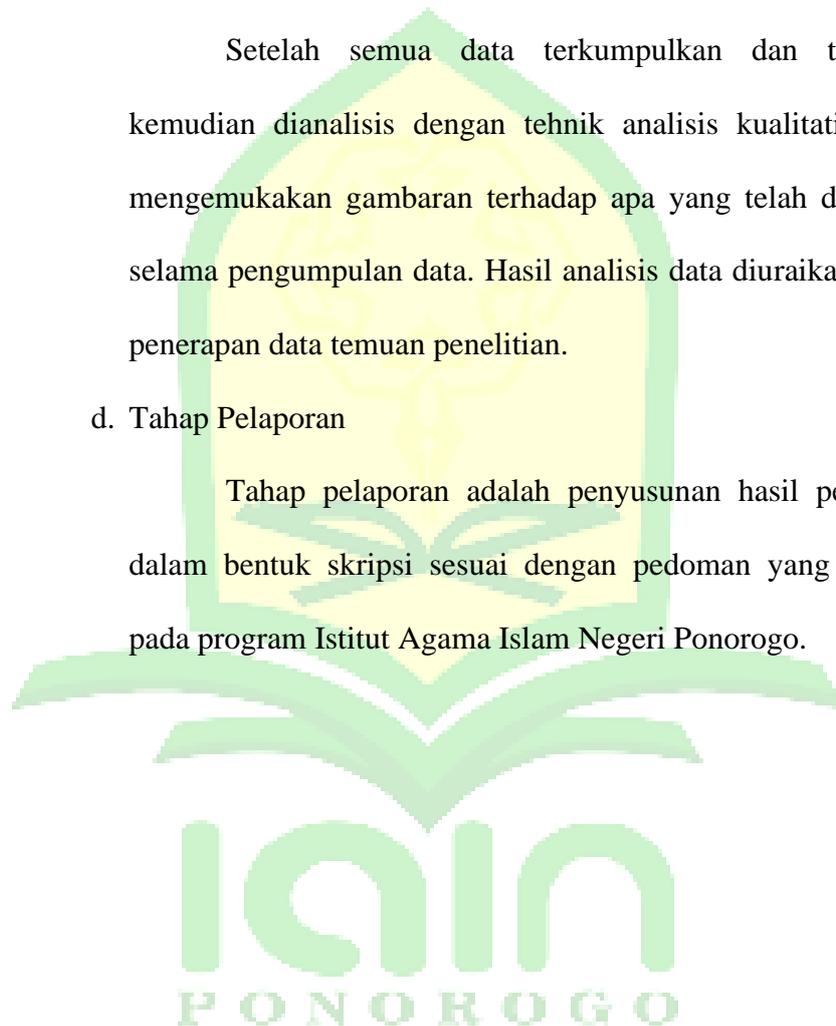
Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksud untuk mempermudah dalam proses analisis data.

#### c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpulkan dan tersusun, kemudian dianalisis dengan tehnik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam penerapan data temuan penelitian.

#### d. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah SMAN 1 Badegan

SMA Negeri 1 Badegan merupakan sekolah menengah negeri yang terletak di Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo, Sekolah ini terletak di Jalan Ki Ageng Puntuk nomor 2 desa menang Kecamatan Jambon, Provinsi Ponorogo; Lebih tepatnya sekitar 7 KM sebelah barat pusat kota Ponorogo. Menurut sejarahnya, SMAN 1 Badegan merupakan salah satu SMA tertua di Ponorogo. Diketahui, SMAN 1 Badegan didirikan pada tahun 1984 di atas tanah seluas 1,5 hektar di Desa Menang (sekarang bagian dari Kecamatan Jambon). Terbentuknya SMAN 1 Badegan tidak lepas dari ide Kepala Desa Menang, Pak Moedji, yang kemudian memberikan penawaran kepada pemerintah atas tanah desa tersebut. Semoga SMA di Badegan ini dapat membantu siswa-siswa yang ingin melanjutkan pendidikan SMA-nya agar tidak jauh-jauh yang pada saat itu hanya ada di kota. Sebaliknya, menurut sejarah, tanah bengkok milik pak Moedji merupakan pemberian Raja Pakubuwono II untuk mengabdikan pada Mbok Rondo Menang yang menginspirasi perjuangan Pakubuwono II untuk meraih kemenangan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> <https://sman1badegan.sch.id/> diakses pada tanggal 13 mei 2022 pukul 10.00 WIB

Secara geografis, letak SMAN 1 Badegan berbatasan langsung dengan:<sup>54</sup>

- a. Barat: Kabupaten Badegan
- b. Utara : Kabupaten Sampung
- c. Timur : Kecamatan Kauman Sumoroto
- d. Selatan : Kecamatan Balong



**Gambar 4.1 Dokumentasi Letak Geografis SMAN 1 Badegan**

Saat pertama kali berdiri pada tahun 1984, SMA Negeri 1 Badegan hanya mempunyai 3 ruang kelas, kemudian seiring berjalannya waktu bertambah 24 ruang kelas dan fasilitas lainnya antara lain 2 laboratorium IPA, 2 ruang komputer, perpustakaan, ruang radio, Ruang PMR, ruang pramuka, ruang Pala, ruang kerjasama, mushola, lapangan voli, lapangan basket, ruang guru, ruang BP, ruang kepala sekolah dan ruang TU. Selain itu, SMAN 1 Badegan ingin terus mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik siswanya serta berkembang secara fisik sesuai dengan

---

<sup>54</sup> Hasil transkrip dokumentasi (01/D/ 12-VII/2022).

kondisi yang ada, sehingga menginspirasi ikon Nitya Dharaka Tama yang selalu memegang teguh prinsip untuk mencapai keunggulan.<sup>55</sup>

## 2. Visi misi dan tujuan SMAN 1 Badegan

SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

### a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang melatih peserta didik: pengikut. Berdedikasi, berprestasi, berpengetahuan luas, pengertian, berwirausaha dan sadar lingkungan.

### b. Misi SMA Negeri 1 Badegan mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Melatih siswa beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan memajukan perkembangan kehidupan yang beraneka ragam.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia SMAN 1 Badegan dan komitmennya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- 3) Meningkatkan sistem pembelajaran dan pengajaran yang efektif dan inovatif agar peserta didik dapat berkembang secara maksimal.
- 4) Melatih manusia yang cerdas dan kompeten untuk menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta kemandirian dalam bekerja.
- 5) Melaksanakan pengelolaan yang partisipatif, transparan dan akuntabel sehingga sekolah menjadi pilihan masyarakat.

---

<sup>55</sup> <https://sman1badegan.sch.id/>, diakses tanggal 13 mei 2022 pukul 08.32 WIB.

6) Mengembangkan jiwa kewirausahaan pada seluruh warga sekolah.

7) Melaksanakan program pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup yang diintegrasikan ke dalam pengembangan program sekolah

c. Tujuan SMA Negeri 1 Badegan

Tujuan SMAN 1 Badegan dalam rangka Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, budi pekerti, keluhuran budi pekerti, dan keterampilan yang diperlukan agar dapat hidup mandiri dan memperoleh pendidikan yang maju. Lebih detailnya serangkaian tujuan dari pada SMAN 1 Badegan kecamatan Badegan kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur di paparkan sebagai berikut:<sup>56</sup>

- 1) Terciptanya sumber daya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terciptanya pengelola sekolah yang berkualitas dan yang berkomitmen terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 3) Terciptanya peserta didik yang berkepribadian cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam akademik maupun non akademik.
- 4) Terbentuknya peserta didik yang ulet, cakap, terampil, dan mandiri.

---

<sup>56</sup> Hasil transkrip dokumentasi (01/D/ 12-VII/2022).

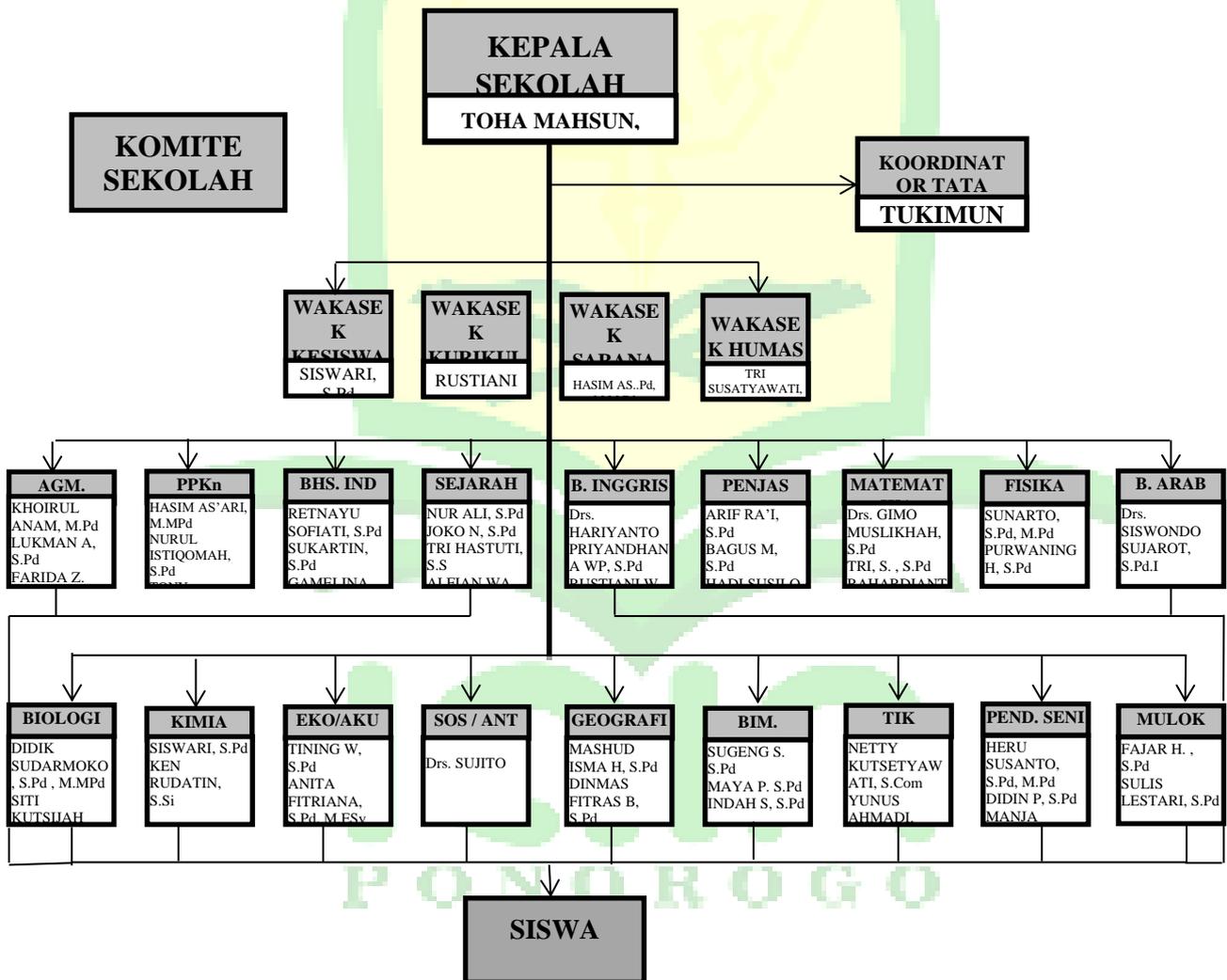
- 5) Tercapainya nilai Ujian Nasional minimal sesuai dengan standar yang diterapkan oleh BSNP.
- 6) Membudayakan peran serta masyarakat, dan juga alumnus dalam pengembangan sekolah.
- 7) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sejuk indah nyaman dan sehat yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.
- 8) Terwujudnya sebagai salah satu alternatif pertama dalam menentukan pilihan Sekolah Menengah Akhir oleh masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.
- 9) Terciptanya sistem informasi yang akuntabel.
- 10) Terciptanya program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.



Gambar 4.2 Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan SMAN 1 Badegan

### 3. Struktur organisasi SMAN 1 Badegan

SMA Negeri 1 Badegan memiliki struktur organisasi yang mana struktur organisasi tersebut dapat diartikan sebagai struktur penempatan anggota dalam kelompok kerja. Dengan menempatkan hubungan antara orang dengan kewajiban, hak, dan tanggung jawab masing-masing. Berikut adalah struktur organisasi SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo:



Gambar 4.3 Dokumentasi Struktur Organisasi Sekolah

## B. Paparan Data

### 1. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa SMAN 1 Badegan

Program *double track* merupakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) reguler dalam pembekalan keterampilan kepada siswa reguler SMA yang berpotensi tidak akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Program *double track* ini merupakan sistem pembelajaran yang menggabungkan cara belajar SMA dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Program *double track* merupakan program yang dikonsep sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan minimal setiap siswa minimal satu tahun mengikuti program *double track*.

Program *double track* digalakkan oleh Gubernur Jawa Timur pada tahun 2018 dengan mengeluarkan surat edaran peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tentang Program *Double Track* pada Sekolah Menengah Atas. Program *Double track* ini untuk menubuhkan keterampilan berwirausaha siswa SMA dan sebagai bekal siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agar bisa bersaing dengan masyarakat luas. Program *double track* ini juga menjadi peningkatan indeks pembangunan manusia.

SMA 1 Badegan dalam menanggapi surat edaran gubernur tersebut, menggalakan program *double track* pada tahun 2019 dengan membuka beberapa fokus jurusan keterampilan diantaranya; Tata Boga, Tata Busana, dan Desain Grafis/Multimedia. Pelaksanaan program *double track* di SMA

1 Badegan dilaksanakan seminggu dua kali pada hari Sabtu dan Minggu. Siswa wajib mengikuti minimal satu tahun. Pada pernyataan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I sebagai Koordinator *Double Track* SMAN 1 Badegan

Pada tahun 2018 program *double track* digalakkan pada setiap SMA, biasanya pemerintah fokus pada daerah-daerah yang presentase siswa meneruskan ke jenjang perguruan tinggi sangat sedikit. Tujuannya tentu akan menambah skill siswa terutama keterampilan berwirausaha agar siswa setelah lulus dapat bersaing dalam bidang wirausaha. Di sekolah kami, SMAN 1 Badegan memulai program *double track* pada tahun 2019. Kami bekerjasama dengan pihak ITS dan BLK Ponorogo sebagai mitra kerja dalam pendampingan program *double track* ini. Program *double track* disini sudah dibuka 3 jurusan yaitu tata boga, tata busana, Desain Grafis/ multimedia.<sup>57</sup>

Dapat disimpulkan bahwa SMAN 1 Badegan menjalankan program *double track* pada tahun 2019 bekerja sama dengan pihak ITS dan BLK Ponorogo dengan membuka tiga jurusan yaitu tata boga, tata busana dan desain grafis/multimedia.



**Gambar 4.4** Rapat Perencanaan Program *Doble Track*

Gambar di atas merupakan salah satu proses perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa yaitu rapat menentukan jurusan yang akan di buka dalam menjalankan program *doble track*. Selain itu rapat tersebut juga untuk menentukan struktur dan juga

<sup>57</sup> Hasil transkrip wawancara koordinator *doble track* (01/W/ 18-04/2022).

pelaksanaan program *double track*.<sup>58</sup> Dalam penerapannya program *double track* dikemas seperti ekstrakurikuler. Hal ini senada dengan pendapat ibu Tri Hastuti Selaku Trainer Program *Double Track* SMAN 1 Badegan yang mengatakan bahwa:

Program *double track* adalah program ekstrakurikuler yang berfokus pada penanaman jiwa kewirausahaan, agar siswa SMA setelah lulus dapat bersaing di dunia wirausaha. Lebih lanjut keunggulan dari program *double track* yang di SMAN 1 Badegan bekerjasama dengan Institut Teknologi Surabaya (ITS) dan bagi lulusan *double track* ini akan mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan oleh ITS Surabaya tersebut, jadi lulusan dapat nilai plus sertifikat keahlian disamping skill keterampilan.<sup>59</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat hari masuk program *double track*. Yang peneliti peroleh dari hasil observasi tersebut adalah bukti sertifikat dan kegiatan pada saat *double track*.<sup>60</sup> Setelah mengetahui teknis pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Badegan, Peneliti menggali tentang perencanaan pendidikan kewirausahaan yang diaplikasikan dalam program *double track* ini. Program *double track* di SMAN 1 Badegan juga memandang pada aspek pemetaan minat pada siswa, hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I:

Sebelum melaksanakan program *double track* dulu, kami melaksanakan riset kecil pemetaan minat pada siswa, karena program ini masih program baru dan terbatas pada pembiayaan penyelenggaraannya, akhirnya kami membuka 3 jurusan yaitu tata busana, tata boga, dan desain grafis (multimedia). Pertama dalam menyeleksi siswa yang diutamakan untuk mengikuti program

---

<sup>58</sup> Hasil transkrip dokumentasi (02/D/12-IV/2022).

<sup>59</sup> Hasil transkrip wawancara trainer *double track* (02/W/ 18-04/2022).

<sup>60</sup> Hasil transkrip observasi (01/O/ 15-04/2022).

double track ini yaitu siswa-siswa dengan kemungkinan tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.<sup>61</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program *double track* merupakan program yang baru yang terkendala pada terbatasnya pembiayaan, sehingga guru atau trainer menyelenggarakan pemetaan siswa dengan mengambil siswa yang berpotensi tidak meneruskan ke jenjang selanjutnya dan pembukaan jurusan disesuaikan pada minat siswa dan peluang wirausaha saat ini, sehingga terdapatlah 3 jurusan yaitu tata boga, tata busana dan Desain Grafis/multimedia.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Yunus Ahmadi, S.Kom yang mengatakan bahwa:

Program *double track* yang kami selenggarakan kami khususkan kepada siswa yang kemungkinan tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Kelompok-kelompok siswa ini diantaranya siswa dari keluarga kurang mampu, siswa penerima beasiswa, dan siswa yang tidak minat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Pada pemilihan siswa tersebut bertujuan untuk meningkatkan skill keterampilan kewirausahaan, sehingga setelah lulus dari SMA dapat survive membuat wirausaha sendiri.<sup>62</sup>

Tentunya dalam program *double track* ada SDM (sumber daya manusia) yang terlibat dalam mensukseskan program *double track*, yakni diantaranya adalah koordinator *double track* sebagai penanggung jawab, guru/trainer, dan siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Khoiril Anam, M.Pd.I selaku koordinator pada saat peneliti melakukan wawancara, yang hasilnya sebagai berikut:

Dalam program *double track* ini yang terlibat adalah koordinator *double track*, sejumlah guru atau trainer yang kompeten di bidangnya, dan juga siswa.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil transkrip wawancara koordinator *double track* (03/W/ 18-04/2022).

<sup>62</sup> Hasil transkrip wawancara trainer *double track* (01/W/ 18-04/2022).

<sup>63</sup> Hasil transkrip wawancara koordinator *double track* (01/W/ 18-04/2022).

Disamping itu, perencanaan yang dilakukan juga meninjau sarana dan prasarana, mulai dari infrastruktur ruangan kelas, alat praktek dan alat pendukung lainnya. Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I mengatakan mengenai kendala ketika mengawali program *double track* ini, beliau mengatakan:

Saat awal pembukaan, siswa yang mengikuti kelas *double track* sebanyak sekitar 70 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas jurusan, yaitu tata boga, tata busana, dan desain grafis (multimedia). Kendala kami adalah sarana ruang kelas, jadi sementara kami memakai ruang lab kimia dan satu ruang yang tidak terpakai, jadi hanya tersedia 2 kelas saja sehingga untuk pembelajaran kami terpaksa bergantian 2 kelas pagi dan 1 kelas siang, disamping itu, alat-alat pembelajarannya yang kami pergunakan ada yang dari kami dan ada yang pinjam dari BLK Ponorogo.<sup>64</sup>

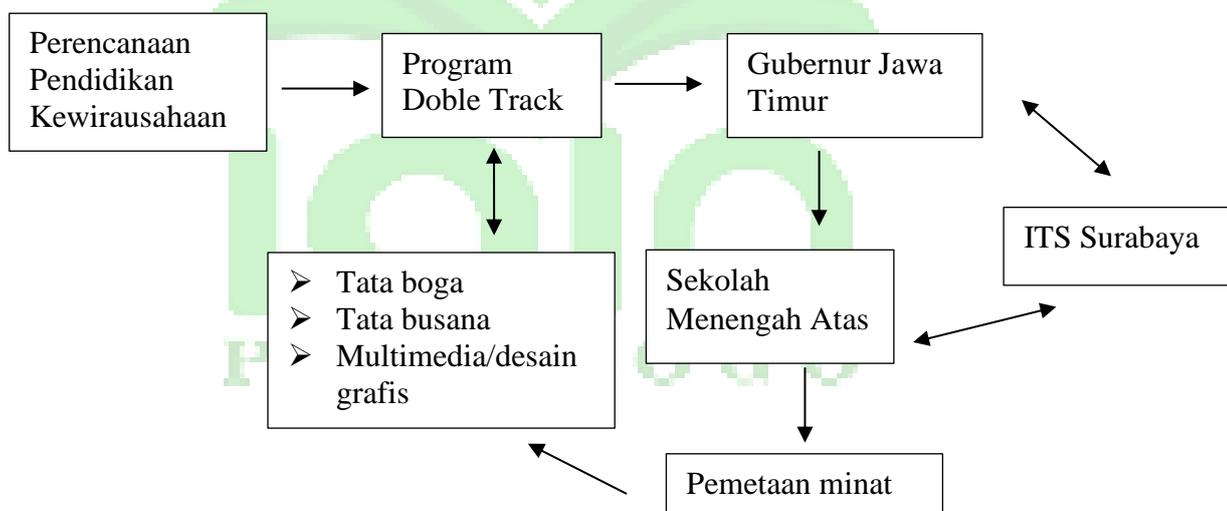
Kesimpulan dari penuturan koordinator *doble track* tersebut kendala saat perencanaan program *double track* pada awal berdirinya adalah soal ruangan kelas yang terbatas yang mengakibatkan pembelajaran dalam kelas dilaksanakan secara bergantian dan untuk alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran di dalam kelas SMAN 1 Badegan masih menggunakan sarana dan prasarana yang mereka miliki dan ada yang meminjam dari BLK Ponorogo.

Dari keseluruhan pemaparan data mengenai perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa dapat disimpulkan bahwa dalam Perencanaan manajemen pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa di SMAN 1 Badegan diaplikasikan dengan program *double track* yaitu Siswa dibekali dengan keterampilan dalam menambah skill untuk meningkatkan daya

---

<sup>64</sup> Hasil transkrip wawancara koordinator *doble track* (02/W/ 18-04/2022).

saing sebagai bekal keterampilan kerja setelah lulus. Bekerja sama dengan pihak ITS dan BLK Ponorogo. Perencanaan program *double track* di SMAN 1 Badegan mencakup beberapa langkah, diantaranya: (a) Menetapkan SDM Pengurus. SMAN 1 Badegan memulai dengan merencanakan struktur yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pelaksanaan program *double track*. Penanggung jawab program *double track* ini mencakup kepala sekolah, ketua, trainer dan petugas administrasi. (b) Menetapkan tujuan dan Jurusan. Proses perumusan tujuan ini merupakan bagian paling penting dalam manajemen. maka tercetuslah 3 jurusan diantaranya: Tata Busana, Tata Boga, dan Multimedia atau Desain Grafis. (c) Pemetaan siswa. Tugas dan fungsi dari pemetaan siswa adalah untuk menetapkan siswa yang akan direkrut untuk mengikuti kelas *double track*. Perekrutan bagi siswa yang akan mengikuti program *double track* yaitu siswa yang tidak akan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.



**gambar 4.5** perencanaan pendidikan kewirausahaan

## 2. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo

Pada dasarnya, proses pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMAN 1 Badegan terapkan pada program *double track*. Program ini menitik beratkan pada pembelajaran siswa ke arah terampil berwirausaha atau sikap wirausaha sehingga setelah lulus dan tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya siswa dapat mengembangkan sikap wirausahanya ke arah yang dapat membangkitkan perekonomiannya.

Setelah penyusunan perencanaan, yang paling urgen yaitu segi pelaksanaannya. Pelaksanaan program *double track* merupakan alur dari perencanaan yang dibuat oleh Gubernur bekerja sama dengan pihak ITS kemudian diteruskan ke setiap instansi Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah di seluruh Jawa Timur. Pelaksanaan merupakan upaya untuk merealisasikan perencanaan yang sudah disusun dengan melalui pengarahan dan pemotivasi agar pelaksanaan menjadi optimal dan sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Badegan dikomandoi oleh seluruh kepengurusan program *double track* di bawah pengarahan kepala sekolah langsung. Pelaksana program *double track* mencakup koordinator *double track*, trainer/pelatih, admin, operator dan siswa sendiri. Pada pelaksanaannya seorang trainer menjadi sebagai guru di dalam kelas yang bertugas menjadi pendamping bagi siswa.

pembelajaran yang dilaksanakan berbeda seperti pembelajaran konvensional. Hal ini, menurut penjelasan Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I:

Dalam pelaksanaan di dalam kelas kami memiliki strategi 30% materi dan 70% praktek. Karena yang utama dalam program *double track* adalah bisa dan terampil dalam bidangnya, sehingga action atau praktek lebih diutamakan daripada materi. Disamping itu setelah pembelajaran praktek kami mengadakan penilaian yang dilaksanakan secara langsung dari hasil praktek siswa. Kegunaan penilaian ini sebagai bahan evaluasi yang kami butuhkan untuk meningkatkan kualitas pelatihan yang kami berikan.<sup>65</sup>

Dalam uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program *double track* mengutamakan praktek dalam pembelajarannya, seperti yang diungkapkan narasumber di atas, presentase praktek 70% berbanding 30% materi yang disampaikan.



**Gambar 4.6 siswa menerima materi dan langsung praktek**

Gambar di atas merupakan proses pelaksanaan tata busana (menjahit) di ajarkan langsung oleh trainer dari BLK Ponorogo.<sup>66</sup> Setelah itu alur selanjutnya adalah penilaian pada setiap hasil praktek siswa. Penilaian ini akan mempermudah proses evaluasi untuk digunakan sebagai peningkatan kualitas pembelajaran.

<sup>65</sup> Hasil transkrip wawancara koordinator double track (02/W/ 18-04/2022).

<sup>66</sup> Hasil transkrip dokumentasi (02/D/12-IV/2022).

Pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Badegan juga bertujuan untuk membentuk mental wirausaha siswa. disamping proses pembelajaran, siswa juga dituntut untuk memasarkan produk yang mereka buat. Pada uraian ini, narasumber mewawancarai Ibu Tri Hastuti, S.Pd. sebagai trainer tata boga, beliau mengatakan:

Ketika siswa sudah menguasai keterampilan yang mereka miliki tidak lengkap caranya belajar untuk memasarkan agar keterampilan tersebut bisa menghasilkan. Pada siswa saya beri tugas untuk mempromosikan produk mereka, terutama pada saat ini dengan lewat media sosial, seperti jurusan tata boga yang saya ampu, sebagai contoh kemarin saat mau lebaran siswa saya ajari bagaimana membuat kue nastar, kastigel, putri salju dan lain-lainya kemudian mereka saya beri tugas untuk memasarkan lewat UMKM atau promosi di media sosial. Kemudian untuk kelompok yang berhasil memasarkan paling banyak saya beri penghargaan.<sup>67</sup>

Jadi kesimpulan di atas, program *double track* juga melatih mental wirausaha siswa agar dapat memasarkan produk yang mereka buat. Lewat media sosial adalah platform yang pada saat ini sebagai media pemasaran yang paling populer dan jangkauannya paling luas.



**Gambar 4.7 Kegiatan Memasarkan Produk Tata Boga<sup>68</sup>**

<sup>67</sup> Hasil transkrip wawancara trainer doble track (03/W/ 18-04/2022).

<sup>68</sup> Hasil transkrip dokumentasi (02/D/12-IV/2022).

Selain itu siswa juga memasarkan melalui mulut ke mulut dengan cara menawarkan langsung terhadap konsumennya.<sup>69</sup> Siswa *double track* di SMAN 1 Badegan juga dituntut memasarkan produk buaatannya. Setelah itu, trainer memberikan penghargaan kepada kelompok atau siswa yang berhasil memasarkan paling banyak.

Peneliti dalam melakukan observasi tentang pelaksanaan progam *double track* juga mewawancarai narasumber dari siswa yang mengikuti progam *doble track*. Pertama siswa yang bernama Rina Kurnia Sari kelas XI IPA mengatakan:

Setiap hari sabtu jam 14.00 saya mengikuti kelas *doble track* jurusan multimedia elektronik. Pada pembelajarannya kami diajari tentang cara desain grafis. Pokok utama desain grafis adalah penguasaan aplikasi photoshop dan corel draw. Ketika waktu pembelajaran trainer memberikan materi singkat dan disitu langsung kami praktek. Setiap siswa menghadap satu komputer untuk praktek, jadi belajar kami lebih optimal.<sup>70</sup>

Narasumber kedua bernama Febrika Angelina Putri kelas XI IPA kelas tata busana. Peneliti mewancarai tentang pelaksanaan progam *double track*, dia mengatakan:

Saya mengikuti kelas tata busana pada progam *double track*. Setiap hari sabtu jam 14.00 saya masuk kelasnya. Saat pembelajaran trainer membimbing bagaimana cara mendesain dan menjahit baju dengan baik. Pada siswa tata busana kami membuat berbagai baju, celana, dan pakaian wanita yang populer pada saat ini.<sup>71</sup>

Dari pemaparan yang diungkapkan oleh Febrika bahwasnya setiap hari sabtu ada program *doble track* yang di mulai pada pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Kemudian pada saat pembelajaran di ajarkan cara

---

<sup>69</sup> Hasil transkrip observasi (02/O/ 17-04/2022).

<sup>70</sup> Hasil transkrip wawancara siswa doble track (04/W/ 18-04/2022).

<sup>71</sup> Hasil transkrip wawancara siswa doble track (04/W/ 18-04/2022).

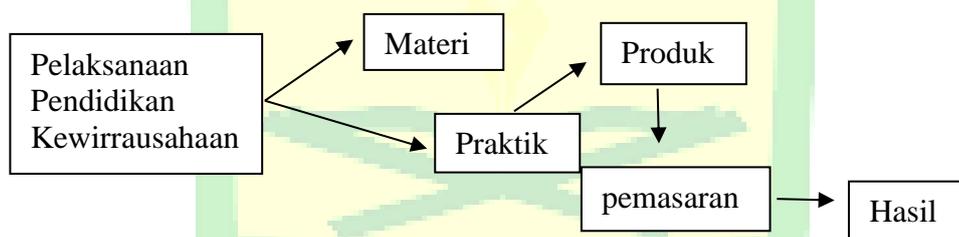
mendesain dan menjahit selanjutnya dipraktekkan dengan membuat baju atau celana. Disamping itu, peneliti juga menanyakan harapan ketika pembelajaran program *double track*. Siswa yang bernama Rina mengharapkan agar pelatihan tidak diadakan seminggu sekali, Rina merasa kurang karena pertemuan yang singkat saja. Kemudian menurut Febrica menaruh harapan keterampilan yang di dapat di program *double track* dalam seminggu sekali lebih dioptimalkan kembali, karena sarana untuk mesin jahit kurang dan ada yang rusak, jadi ketika pembelajaran ada yang memegang mesin jahit satu untuk 2 atau 3 siswa.

Dari kesimpulan di atas, siswa yang mengikuti program *double track* mengikuti pembelajaran dengan lebih banyak kepada praktik dan materi di berikan berbarengan dengan praktiknya. Adapun harapan yang ada, siswa menaruh perhatian pada pertemuan yang hanya seminggu sekali dan sarana yang kurang pada jurusan tata busana.

Dari keseluruhan pemaparan data mengenai pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa dapat disimpulkan bahwa dalam Pelaksanaan manajemen pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa di SMAN 1 Badegan dengan memberikan materi sebesar 30% dan praktik sebesar 70% dengan menggunakan model pembelajaran tuntas. Model pembelajaran tuntas yaitu model pembelajaran tuntas yang mengembangkan prinsip belajar dengan *Learning by doing* (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna), dikembangkan menjadi

pembelajaran berbasis produksi, dan *Individualized learning* (pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu) yang dilaksanakan dengan sistem modular.

Selain itu, metode pembelajaran yang dipakai adalah metode pelatihan berbasis produksi (*Production Based training*) metode ini adalah suatu proses pembelajaran bidang keahlian atau keterampilan yang dirancang berdasarkan kaidah, aturan atau prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya (*real job*) untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan tuntutan pasar atau konsumen.



**Gambar 4.8 Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan**

### **3. Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo**

Evaluasi merupakan komponen yang paling penting dalam suatu tahap yang ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan suatu pembelajaran. Kegiatan evaluasi menjadi tolak ukur keberhasilan suatu runtutan perencanaan, organizing dan koordinasi sebuah program. Apabila terdapat suatu permasalahan pengimplementasian maka evaluasi adalah

tahap cara memperbaikinya agar dikemudian hari permasalahan tersebut dapat di atasi.



**Gambar 4.9 Dokumentasi Evaluasi Langsung Jurusan Multimedia**

Pada tahap evaluasi ini seorang trainer pada program *double track* di SMAN 1 Badegan melakukan dengan cara mengarahkan langsung pada waktu pembelajaran di kelas saat siswa melakukan kesalahan pada praktik.<sup>72</sup> Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu Tri Hastuti, S.Pd. beliau mengatakan:

Ketika pembelajaran praktik tata boga siswa selalu saya dampingi. Evaluasi secara langsung pada siswa saya lakukan ketika terjadi kesalahan pada praktik dan memberi evaluasi kepada siswa yang seharusnya dilakukan dengan memberi pengertian agar memperbaiki kesalahannya.<sup>73</sup>

Dari pemaparan Ibu Tri Hastuti bahwasanya dalam proses evaluasi dilakukan secara langsung dengan begitu siswa tahu letak kesalahan yang dialami sehingga untuk pertemuan selanjutnya bisa lebih baik lagi. kemudian pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I selaku koordinator *double track* tentang evaluasi yang diadakan pada program *double track*. Beliau mengatakan:

<sup>72</sup> Hasil transkrip dokumentasi (02/D/ 18-04/2022).

<sup>73</sup> Hasil transkrip wawancara trainer *double track* (03/W/ 18-04/2022).

Pada evaluasi kegiatan *double track* dilaksanakan 2 kali, yang pertama dengan ujian berbasis CBT. Ujian ini dilaksanakan serentak seluruh Jawa Timur bagi siswa yang mengikuti program *double track*. Siswa mengakses aplikasi ujian sertifikasi ruangujian.net. ujian ini mengetes pengetahuan dan keterampilan siswa. yang kedua adalah ujian praktek, biasanya diadakan setelah ujian nasional. Isi ujian praktek ini siswa diuji dengan memperlihatkan dari awal proses hingga akhir proses dengan tim penilai dari pusat. Bagi siswa yang lulus akan diberi sertifikat.<sup>74</sup>

Dari penjelasan di atas, evaluasi program *double track* diadakan dua kali yaitu ujian berbasis Computer Based Test (CBT) dan ujian praktik. Ujian tersebut dilaksanakan setelah ujian nasional selesai dan bagi siswa lulus dari kedua tes tersebut akan diberi sertifikat keahlian.

Ujian CBT merupakan salah satu bentuk evaluasi untuk mengetahui seberapa persen tingkat pemahaman siswa mengenai program *double track* yang telah dilaksanakan di sekolah. Selain evaluasi pada ranah siswa, program *double track* di SMAN 1 Badegan melaksanakan evaluasi pada aspek penyelenggaraannya. Evaluasi ini dilaksanakan oleh pihak Dinas Pendidikan Jawa Timur dengan melakukan kunjungan monitoring dan evaluasi di SMAN 1 Badegan setahun sekali. Dari keterangan tersebut, Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I. mengatakan:

Setiap tahun kami di datangi oleh pihak Dinas Pendidikan Jawa Timur. Mereka bertugas memonitoring dan evaluasi program *double track* yang kami laksanakan di SMAN 1 Badegan. Tujuan mereka melakukan kunjungan lapangan dan memonitoring kesediaan sarana dan alat seperti alat, bahan, trainer dan hasil pelatihan. Sejak 3 tahun ini kita mendapat apresiasi baik dengan pelaksanaan *double track* yang kami selenggarakan.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil transkrip wawancara koordinator *double track* (02/W/ 18-04/2022).

<sup>75</sup> Hasil transkrip wawancara koordinator *double track* (02/W/ 18-04/2022).

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan Dinas Pendidikan Jawa Timur mencakup aspek pelaksanaan kegiatan *double track* dengan melihat dan mengunjungi pelatihan dan memonitoring ketersediaan bahan, alat dan trainer. Evaluasi selama 3 tahun terakhir, SMAN 1 Badegan mendapat apresiasi baik dalam melaksanakan program *double track*. Dari paparan data mengenai manajemen evaluasi pendidikan kewirausahaan siswa di atas dapat disimpulkan Pada evaluasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha di SMAN 1 Badegan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu (a) Evaluasi hasil belajar, yang mencakup 2 tahapan, diantaranya; **Pertama**, Uji kompetensi berbasis *Computer Based Test* (CBT) yang diselenggarakan secara serentak seluruh Jawa Timur. **Kedua**, Uji praktik yang dilakukan oleh tim penilaian pusat yang datang langsung ke sekolah. (b) Evaluasi program *double track* oleh Dinas Pendidikan Jawa Timur.



**Gambar 4.10 dokumentasi ujian CBT dan ujian praktik<sup>76</sup>**

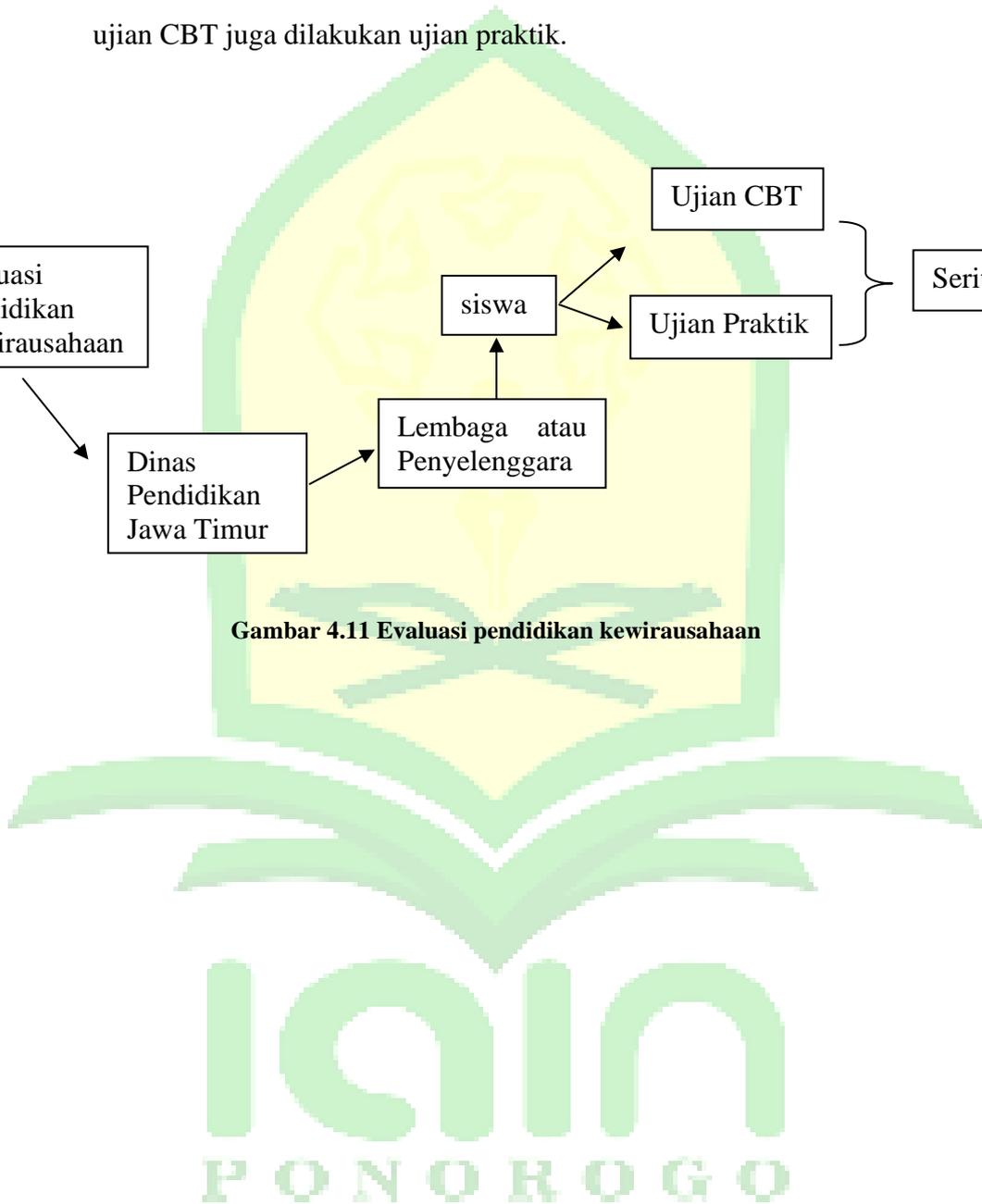
Ujian *Computer Based Test* (CBT) merupakan ujian yang dilakukan serentak oleh gubernur Jawa Timur bekerja sama dengan pihak

<sup>76</sup> Hasil transkrip dokumentasi (02/D/12-IV/2022)

ITS yang mana ujian ini di gunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman serta kemampuan siswa serta ujian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan sertifikat. Kemudian selain ujian CBT juga dilakukan ujian praktik.



**Gambar 4.11 Evaluasi pendidikan kewirausahaan**



## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa di SMAN 1 Badegan

Manajemen merupakan suatu proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Menurut Sondang Palan Siagian yang di tulis dalam buku pengantar manajemen menjelaskan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Parliata Westra juga menyebutkan manajemen adalah segenap rangkaian perbuatan penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>77</sup>

Dalam pencapaian tujuan, manajemen sebagai tahapan-tahapan yang mengidentifikasi yang harus dilaksanakan. Menurut Goerge R. Terry manajemen merupakan tahapan-tahapan suatu proses mulai dari perencanaan, perngorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan yang semua itu dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan sebagai organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>78</sup> Pada penjabaran ini, fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan sebagai acuan

---

<sup>77</sup>Sarinah & Mardalena, *Pengantar Manajemen*,( Yogyakarta: Deepublish, 2017), 10.

<sup>78</sup> Abdurrohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensi Media, 2017), 15.

dalam menjalankan manajemen dalam suatu organisasi. Begitu juga dengan SMAN 1 Badegan juga menerapkan fungsi-fungsi tersebut dalam mengatur pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan pada program double track untuk meningkatkan dan membentuk sikap wirausaha pada siswa SMAN 1 Badegan.

Sikap wirausaha sangat dibutuhkan pada saat ini, karena tantangan dan persaingan dalam mencari nafkah sangat sulit. Lulusan SMA yang Kegiatan Belajar-Mengajarnya lebih mengarah pembelajaran konvensional maka perlu dibekali keterampilan untuk membentuk sikap wirausaha, agar ketika lulus dan tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi siswa tersebut bisa survive dengan mengembangkan usaha sendiri yang keahliannya dia dapat ketika mengikuti program double track. Sikap wirausaha merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk wirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha. Sikap wirausaha yang dimaksud dalam hal ini merupakan sikap mental atau sifat utama atau watak dasar sebagai identitas atau ciri utama yang umumnya harus dimiliki oleh para wirausahawan di dalam menjalankan kehidupan usahanya.<sup>79</sup>

Pada pembahasan pertama ini, peneliti membahas tentang perencanaan pendidikan wirausaha yang diaplikasikan pada program double track di SMAN 1 Badegan ini berdasarkan visi dan misi sekolah,

---

<sup>79</sup>P Eko Prasetyo : Sikap, Aspirasi dan Kemampuan Wirausaha: Dimensi Utama Kinerja Kewirausahaan, *jurnal manajemen & kewirausahaan*, vol. 8 no 2, 2020. 2

yaitu dengan misi Menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan kepada seluruh warga sekolah.

Pencapaian visi misi tersebut pihak sekolah SMAN 1 Badegan mengadakan program double track. Program double track merupakan program yang diselenggarakan oleh pemerintah Jawa Timur dibawah arahan Dinas Pendidikan Jawa Timur yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa tingkatan Menengah Atas dan berguna untuk mengembangkan sikap wirausaha jika sudah lulus dari sekolah menengah atas.

SMAN 1 Badegan dalam menyusun perencanaan memerlukan beberapa tahapan dalam melaksanakan program double track. Adapun perencanaan yang dilaksanakan SMAN 1 Badegan dalam melaksanakan program double track untuk tujuan meminimalisir suatu kesalahan. Berikut ini beberapa tahapan yang dilaksanakan SMAN 1 Badegan dalam perencanaan program double track:

a. Menetapkan SDM Pengurus

SMAN 1 Badegan memulai dengan merencanakan struktur yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pelaksanaan program double track. Penanggung jawab program double track ini mencakup kepala sekolah, ketua, trainer dan petugas administrasi. Dalam perencanaan, pemilihan Sumber Daya Manusia yang tepat dalam menjalankan organisasi adalah hal yang penting. Perencanaan SDM sebagai keputusan yang menentukan sumber daya

manusia yang dipilih dapat dan mampu memperoleh, mengembangkan, dan mempertahankan organisasi agar organisasi dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien.<sup>80</sup>

b. Menetapkan tujuan dan Jurusan

Setelah pengurusan terbentuk, SMAN 1 Badegan merumuskan tujuan yang menentukan kearah mana progam double track dibawa. Proses perumusan tujuan ini merupakan bagian paling penting dalam manajemen. Karena tidak adanya perumusan tujuan diawal akan menjadikan organisasi tanpa arah. Tujuan progam double track juga harus sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Perumusan tujuan progam double track ini juga mencakup perencanaan jurusan yang akan diadakan, maka tercetuslah 3 jurusan diantaranya:

- 1) Tata Busana
- 2) Tata Boga
- 3) Multimedia/Desain Grafis

Penentuan jurusan tersebut juga tidak lepas dari ketersediaan Sumber daya yang ada, baik sarana prasaran, pembiayaan, dan Sumber daya manusia. SMAN 1 Badegan dalam menjalankan progam double track ini bekerja sama dengan Balai Pelatihan Kerja (BLK) Ponorogo dalam membantu pelatihan baik sarana prasarana dan trainernya.

c. Pemetaan siswa

---

<sup>80</sup> H.M. Tamrin, *Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta, DePublish, 2014), 77.

Tugas dan fungsi dari pemetaan siswa adalah untuk menetapkan siswa yang akan direkrut untuk mengikuti kelas double track. Perekrutan bagi siswa yang akan mengikuti program double track yaitu siswa yang tidak akan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pemetaan siswa ini merupakan bagian dari langkah-langkah perencanaan yang baik sehingga dapat menganalisis dan mengklasifikasikan data, informasi, dan fakta serta hubungan-hubungannya.<sup>81</sup>

## **2. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo**

Menurut Gorge R. Terry pelaksanaan termasuk bagian ketiga dalam fungsi manajemen. Pelaksanaan atau *actuating* sebagai penerapan implementasi dan rencana yang telah ditentukan. *Actuating* sendiri adalah penerapan langkah-langkah dalam melaksanakan perencanaan dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.<sup>82</sup>

*Actuating* juga diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.<sup>83</sup> Proses *actuating* bisa dilakukan dengan dipimpin oleh top

---

<sup>81</sup> Yaya Ruyatnasih & Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, dan Kasus*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), hal. 56.

<sup>82</sup> Abd. Rahman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensi Media, 2017), 29.

<sup>83</sup> Awaluddin & Hendra, Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa selatan Kabupaten Donggala, *Jurnal Publication*, Vol. 2, No. 1 April 2017, hal. 7.

manager dalam memantau pelaksanaan. Dengan kepemimpinan yang baik, *actuating* bisa terlaksana dan berjalan dengan optimal sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan.

Proses pelaksanaan program *double track* melibatkan semua pengurus organisasi *double track*. Kepala sekolah sebagai penasehat, ketua pelaksana Bapak Khoirul Anam sebagai penanggung jawab program, trainer sebagai pengajar jurusan yang ditentukan. Pelaksanaan program ini dilaksanakan pada setiap hari Sabtu jam 08.00 pagi dan 14.00. 3 jurusan yang terdapat di program *double track* SMAN 1 Badegan ini dibagi jadwal masuknya karena keterbatasan ruang kelas.

Pada pembelajaran di dalam kelas, pelaksanaan yang dibuat adalah dengan meniru pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempresentasikan penyampaian materi hanya sebesar 30% dibanding dengan praktik 70%. Kurikulum SMK bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai tamatan yang siap bekerja sesuai dengan yang diharapkan oleh dunia kerja dan industri. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing tinggi.<sup>84</sup>

Pada proses pembelajaran, program *double track* di SMAN 1 Badegan menjalankan model pembelajaran tuntas, hal ini seperti yang dikatakan narasumber Bapak Khoirul Anam, M.Pd. sebagai kepala *Double track* bahwa pembelajaran yang ada di kelas *double track* dengan

---

<sup>84</sup> Fajar Suryanto, Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, September 2012, 16.

penyampaian materi pokok dulu kemudian dilaksanakan praktek sampai tuntas dan penilaian secara langsung dari hasil praktik siswa, selanjutnya penilaian tersebut diambil sebagai bahan evaluasi. Model pembelajaran tuntas seperti yang dilaksanakan kelas double track di SMAN 1 Badegan ini agar siswa dapat menguasai sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan untuk dapat bekerja secara profesional sesuai dengan tuntutan profesinya, maka dari itu model pembelajaran tuntas mengembangkan prinsip belajar dengan *Learning by doing* (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna), dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi, dan *Individualized learning* (pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu) yang dilaksanakan dengan sistem modular.<sup>85</sup>

Pada keterangan narasumber Ibu Ayuning Pitria Dewi, S.Pd. sebagai trainer jurusan tata boga, beliau memberikan pembelajaran mental pengusaha dengan memberikan tugas untuk mempromosikan hasil produksi yang telah dibuat di kelas dan bagi kelompok siswa yang dapat memasarkan produksinya secara kuantitas laku dan kualitas promosinya akan diberi penilaian yang baik. Dalam metodenya, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tata boga tersebut sama dengan metode pelatihan berbasis produksi (*Production Based training*) metode ini adalah suatu proses pembelajaran bidang keahlian atau keterampilan yang dirancang berdasarkan kaidah, aturan atau prosedur dan standar bekerja yang

---

<sup>85</sup> Fajar Suryanto, Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, September 2012,19.

sesungguhnya (*real job*) untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan tuntutan pasar atau konsumen, sehingga dapat meningkatkan siswa dalam memperoleh pengalaman yang berwawasan dunia kerja sesungguhnya.<sup>86</sup>

Setiap pelaksanaan dalam suatu program tidak mungkin mengalami kelancaran secara utuh dan sempurna, pasti akan mengalami beberapa kendala dari beberapa aspek. Seperti halnya program *double track* di SMAN 1 Badegan, ada beberapa yang kendala yang peneliti dapat dari narasumber diantaranya pertemuan yang singkat yang hanya 1 kali dalam seminggu dan alat-alat praktek yang belum lengkap sepenuhnya.

### **3. Analisis Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memebentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo**

Evaluasi merupakan bagian akhir dari fungsi manajemen. Dalam istilahnya, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas nilai dan arti daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriterria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.<sup>87</sup>

Pada ranah pembelajaran, evaluasi sebagai suatu upaya untuk menggali informasi tentang sampai sejauh mana keberhasilan pembelajaran itu tercapai pada diri anak didik juga pendidik sehingga akan ada perbaikan yang diperlukan untuk bisa mengembangkan konsep

---

<sup>86</sup> Fajar Suryanto, Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, September 2012, 20.

<sup>87</sup> Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Cipta Pustaka, 2014), 4.

pembelajaran atau pengajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti dapat, evaluasi di program double track SMAN 1 Badegan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

a. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilaksanakan pada semester genap dan berlangsung kira-kira sebulan setelah ujian nasional. Evaluasi hasil belajar ini bekerjasama dengan Institut Teknologi Surabaya (ITS) dalam pelaksanaannya dan bagi yang lulus akan mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan oleh ITS. Adapun evaluasi hasil belajar di program double track di SMAN 1 Badegan di bagi menjadi 2 tahap, yaitu:

**Pertama,** Uji kompetensi berbasis Computer Based Test (CBT) yang diselenggarakan secara serentak seluruh Jawa Timur. Menurut pelaksanaannya uji kompetensi CBT ini dilaksanakan secara online dengan aplikasi yang sudah diunduh oleh setiap siswa. ujian ini sebagai bentuk penilaian kompetensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga dalam ujian CBT disediakan berbagai level ujian yang dapat diikuti untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan siswa.

**Kedua,** Uji praktik yang dilakukan oleh tim penilaian pusat yang datang langsung ke sekolah. Dalam pelaksanaannya, siswa mengikuti ujian dengan mempraktikkan langsung pengetahuan dan keterampilan

---

<sup>88</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Manajemen*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), .68.

yang diperoleh selama mengikuti kelas *double track*. Kemudian dipraktikkan secara langsung dari awal proses pembuatan hingga jadi.

b. Evaluasi program *double track* oleh Dinas Pendidikan Jawa Timur

Evaluasi program *double track* dilakukan oleh pihak dinas pendidikan Jawa Timur. Evaluasi ini bersifat keseluruhan program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Evaluasi yang dilaksanakan Dinas Pendidikan Jawa Timur mencakup aspek pelaksanaan kegiatan *double track* dengan melihat dan mengunjungi pelatihan dan memonitoring ketersediaan bahan, alat dan trainer. Biasanya evaluasi ini dilakukan setiap 1 tahun sekali.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa di SMAN 1 Badegan diaplikasikan dengan program *double track* yaitu Siswa dibekali dengan keterampilan dalam menambah skill untuk meningkatkan daya saing sebagai bekal keterampilan kerja setelah lulus. Perencanaan program *double track* di SMAN 1 Badegan mencakup beberapa langkah, diantaranya:
  - a. Menetapkan SDM Pengurus. SMAN 1 Badegan memulai dengan merencanakan struktur yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pelaksanaan program *double track*. Penanggung jawab program *double track* ini mencakup kepala sekolah, ketua, trainer dan petugas administrasi.
  - b. Menetapkan tujuan dan Jurusan. Proses perumusan tujuan ini merupakan bagian paling penting dalam manajemen. maka tercetuslah 3 jurusan diantaranya: Tata Busana, Tata Boga, dan Multimedia atau Desain Grafis.
  - c. Pemetaan siswa. Tugas dan fungsi dari pemetaan siswa adalah untuk menetapkan siswa yang akan direkrut untuk mengikuti kelas *double track*. Perekrutan bagi siswa yang akan mengikuti program *double track*

yaitu siswa yang tidak akan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

2. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa di SMAN 1 Badegan meliputi proses pembelajaran pada program *double track* yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Pada proses pembelajaran, program *double track* di SMAN 1 Badegan menjalankan model pembelajaran tuntas. Model pembelajaran tuntas yaitu model pembelajaran tuntas yang mengembangkan prinsip belajar dengan *Learning by doing* (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna), dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi, dan *Individualized learning* (pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu) yang dilaksanakan dengan sistem modular. Selain itu, metode pembelajaran yang dipakai adalah metode pelatihan berbasis produksi (*Production Based training*) metode ini adalah suatu proses pembelajaran bidang keahlian atau keterampilan yang dirancang berdasarkan kaidah, aturan atau prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya (*real job*) untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan tuntutan pasar atau konsumen.
3. Pada evaluasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha di SMAN 1 Badegan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:
  - a. Evaluasi hasil belajar, yang mencakup 2 tahapan, diantaranya;  
**Pertama**, Uji kompetensi berbasis Computer Based Test (CBT) yang diselenggarakan secara serentak seluruh Jawa Timur. **Kedua**, Uji

praktik yang dilakukan oleh tim penilaian pusat yang datang langsung ke sekolah.

- b. Evaluasi program double track oleh Dinas Pendidikan Jawa Timur.

## **B. Saran**

Adapun saran yang bisa peneliti berikan untuk manajemen pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha di SMAN 1 Badegan adalah:

1. Kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan terkait sarana dan prasarana karena sarana dan prasarana adalah penunjang utama dalam pelaksanaan program double track. Perlu adanya perencanaan pembelian alat secara bertahap. Selanjutnya pihak sekolah harus terus mengoptimalkan program double track kearah yang lebih visioner dengan selalu mendampingi siswa double track ketika setelah lulus dengan membuka kerjasama dengan beberapa perusahaan seperti yang dilaksanakan oleh pihak SMK.
2. Bagi siswa masih ada yang datang terlambat pada saat program *double track* berlangsung sehingga kurang maksimal dalam menerima materi. Diharapkan dalam mengikuti program *double track* siswa bisa hadir tepat waktu supaya bisa mengikuti pembelajaran dan mampu memiliki wawasan serta kemampuan dalam mengembangkan skill yang telah di dapat bila perlu di kenakan sanksi berupa mengerjakan tugas yang sesuai dengan jurusan yang di ambil apabila datang terlambat.

3. Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik dan metode seperti yang digunakan peneliti dapat mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut: (a) Untuk penentuan narasumber sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan latar belakang narasumber terlebih dahulu agar memperoleh narasumber yang kompeten. (b) Jumlah narasumber lebih ditambah lagi agar memperoleh variasi jawaban yang lebih lengkap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Abdurrohman. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensi Media, 2017.
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Qs. An Najm Ayat 39. (Jakarta: KEMENAG RI,2019)
- Anwar, Muhammad. *PengantarKewirausahaan : Teori Dan Aplikasi*., Jakarta: Kencana, 2017.
- Asrul, Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, .Medan: Cipta Pustaka, 2014.
- Awaluddin, Awaluddin & Hendra. Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Insfrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa selatan Kabupaten Donggala, *Jurnal Publication*, Vol. 2, No. 1 April 2017: 7.
- Cahyono Rohmat Duwi, Hari Subiyantoro, “Pengaruh Program Double Track Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sman 1 Rejotangan” *Jurnal Economina* Volume 1, Nomor 2, Oktober 2022: 109-110.
- D., Atyasya Pramesty. Pelaksanaan Progam Double Track Tata Kecantikan Prngantin Berhijab Di SMAN 1 Sooko Ponorogo, *E-Journal*: Vol 01. No. 2, 2020: 4.
- Dewi, niluh Anggita. “Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Undiksha Tahun 2015”,*Jurnal program studi pendidikan ekonomi (JPPE)*, Vol. 7 Nomor.2, 2016: 2.
- Efendi, Yuli Kartika. Pelaksanaan Progam Pendidikan Pelatihan di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, *Jurnal Ilmiah Kpendudukan*, Vol X, No. 2, Maret 2017: 34.
- Firmansyah, M. Anang & Budi W. Mahardika. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Fitrah, Muh. & Luthfiyah. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Gesi, Burhanudin, et.al. “Manajemen Dan Eksekutif,” Vol. 3 No. 2, 2019.
- Haryanto, Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Manajemen*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Hasan, Hurriah Ali. “Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda,” Vol. 11, No. 1, 2020.
- <https://sman1badegan.sch.id/>, diaksaes tanggal 13 mei 2023 jam 08.32.
- <https://www.ceritarelawan.id/2019/07/kurangi-pengangguran-sman-1-badegan.html?m=1> diakses pada tanggal 10 desember 2021 pukul 10.30 WIB.
- Irkhamah, Dwi. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di SMA Al-Islam Krian. Skripsi Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya : Surabaya, 2019.
- Juhji, Wawan Wahyudin, et.al. “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam,” *jurnal literasi pendidikan nusantara*, Vol. 1 No.2 Desember 2020: 3-4.

- Kholifah, Kholifah. *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Wali Songo Semarang : Semarang, 2019.
- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Majir, Abdul & Ismail Nasar. "Pengaruh *E-Commerce* Era Industri 4.0 Dan Kesiapan Menyambut Revolusi *Society 5.0*" *Sebatik* Vol. 25 No. 2 Desember 2021.
- Majir, Abdul. *Pendidikan Kewirausahaan Teori Dan Praktik*., Yogyakarta:Deepublish, 2017.
- Matthew Miles, Huberman, dan Johnny, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbook Edition 3*. Singapore: SAGE Publication. 2014.
- Melinda, Sarah. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Berau," Vol. 5, No. 4, 2017.
- Pasuria Sarito, Nunuk Triwahyuningtyas. "Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, dan Produk Domestik Bruto terhadap Pengangguran di Indonesia". *Si Batik Jurnal* Vol. 1 No. 6. 2022: 795-797.
- Penyusun Tim., *Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Prees, 2018.
- Peraturan Gubernur, No. 139 Tahun 2018 tentang Program Double Track Pada SMA.
- Prasetyo, P Eko. Sikap, Aspirasi dan Kemampuan Wirausaha: Dimensi Utama Kinerja Kewirausahaan, *jurnal manajemen & kewirausahaan* vol. 8 no 2, 2020: 2.
- Rahman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensi Media, 2017.
- Ramadhani Nova Tiara, Ida Nurnida. "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa". *Jurnal Ecodemica*. Vol. 1 No. 1 April 2017: 89-97.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rosmiati, rosmiati, et.al. "Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa" *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 17 No. 1.2015.
- Ruyatnasih, Yaya Ruyatnasih & Liya Megawati. *Pengantar Manajemen: teori, Fungsi, dan Kasus*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018.
- Saefullah, Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Sarinah, Sarinah & Mardalena. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Sukatin.et.al. *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Yogyakarta: Deepublish. 2022
- Suryana, Yuyus & Kartib Bayu. *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: kencana, 2011.
- Suryanto, Fajar. Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, September 2012:16-19.
- Syamsuri, Syamsuri, et.al. *Pengantar Kewirausahaan : Transformasi Digital Entrepreneurship*. Bandung : Media Sains Indonesia, 2021.
- Tamrin, H.M., *Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, DePublish, 2014.

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.  
Wardati, Heni, et.al. *Modul Ekonomi Kelas X*. Malang: SMA Laboratorium  
Universitas Negeri Malang, 2021.

Wawancara dengan bapak khoirul anam koordinator pengelola kewirausahaan  
SMAN 1 Badegan pada tanggal 10 desember 2021, pukul 09:00 WIB.

Wijaya, Candra dan M. Rifa'I. *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan  
Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. Medan: Perdana Publising,  
2016

